

**LAPORAN STUDI KELAYAKAN
PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA**

PT MULTIKARYA ASIA PASIFIK RAYA TBK

No. 00020/2.0113-03/BS-FS/04/0340/1/VI/2026

Tanggal 9 Juni 2026

Atas Revisi

No. 00012/2.0113-03/BS-FS/04/0340/1/V/2026

Tanggal 11 Mei 2026



**KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
SYARIF, ENDANG & REKAN**

Registered Public Appraiser & Consultant

Asset - Business Valuation, Consulting & Advisory

**LAPORAN STUDI KELAYAKAN
PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA**

PT MULTIKARYA ASIA PASIFIK RAYA TBK

No. 00020/2.0113-03/BS-FS/04/0340/1/VI/2026

Tanggal 9 Juni 2026

Atas Revisi

No. 00012/2.0113-03/BS-FS/04/0340/1/V/2026

Tanggal 11 Mei 2026



No. 00020/2.0113-03/BS-FS/04/0340/1/VI/2026

Bekasi, 9 Juni 2026

Kepada:

Direksi PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk

Cibis Nine lantai 16

Jl. TB Simatupang No. 02

Jakarta Selatan, 12560

Perihal: Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha

Dengan hormat,

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0037/SPK/MSE-03/ES/IV/2026, tanggal 28 April 2026, **PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk** (atau selanjutnya disebut "**Perseroan**") yang bergerak di bidang usaha penyedia barang dan jasa penunjang industri energi migas, telah menunjuk **KJPP Syarif, Endang, dan Rekan**, sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 71101 yaitu Aktivitas Arsitektural, KBLI 33201 yaitu Instalasi/Pemasangan dan Perangkaan/Integrasi Mesin, Peralatan, dan Sistem Industri, KBLI 43211 yaitu Pemasangan Jaringan Listrik, KBLI 77399 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Mesin, Peralatan, dan Barang Berwujud Lainnya YTDL, KBLI 77395 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalan, serta KBLI 27113 yaitu Industri Pengubah Tegangan/Transformator dan Pengubah Arus/*Rectifier*.

Laporan ini merupakan revisi atas Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha sebelumnya yaitu Laporan No. 00012/2.0113-03/BS-FS/04/0340/1/V/2026, tanggal 11 Mei 2026. Kami menyatakan bahwa membatalkan laporan sebelumnya. Hal-hal yang menjadi objek revisi adalah sebagai berikut:

- Tambahkan pengungkapan KBLI pada Produk dan Layanan Perseroan;
- Tambahkan analisis kelayakan Pasar;
- Tambahkan Pembahasan pada Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya, termasuk Perubahan judul Bahan Baku Mentah menjadi Peralatan Teknis, serta penyesuaian pembahasan terkait; dan
- Tambahkan pembahasan pada ketersediaan tenaga kerja dan kapasitas dan kemampuan manajemen.

TANGGAL PENILAIAN

Tanggal Penilaian dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah per 31 Desember 2025.

IDENTITAS PEMBERI TUGAS

Pemberi tugas dalam studi kelayakan ini adalah:

Nama Perusahaan : PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
Bidang Usaha : Manufaktur, Penyedia Jasa Perdagangan, Penyewaan, dan Perbaikan Pompa serta Peralatan Pendukung Lainnya termasuk Suku Cadang untuk Kebutuhan Industri Minyak, Gas Bumi dan Pertambangan
Alamat : Cibis Nine lantai 16, Jl. TB Simatupang, No. 02 Jakarta Selatan, 12560
Telepon : 021 5084 5500
Email : corsec@mkapr.co.id

MAKSUD DAN TUJUAN STUDI KELAYAKAN

Studi Kelayakan ini dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 71101 yaitu Aktivitas Arsitektural, KBLI 33201 yaitu Instalasi/Pemasangan dan Perangkaan/Integrasi Mesin, Peralatan, dan Sistem Industri, KBLI 43211 yaitu Pemasangan Jaringan Listrik, KBLI 77399 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Mesin, Peralatan, dan Barang Berwujud Lainnya YTDL, KBLI 77395 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, serta KBLI 27113 yaitu Industri Pengubah Tegangan/Transformator dan Pengubah Arus/*Rectifier*, serta sebagai syarat pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Penambahan Kegiatan Usaha (“POJK No.17/2020”), dan bukan untuk kepentingan perbankan ataupun kepentingan lainnya.

PROSEDUR YANG DIGUNAKAN

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020, tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak mana pun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0037/SPK/MSE-03/ES/IV/2026, tanggal 28 April 2026.

RUANG LINGKUP PENUGASAN

Ruang Lingkup penugasan adalah sesuai dengan tujuan dari Studi Kelayakan ini, yaitu untuk melakukan kajian atau analisis kelayakan sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha. Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2020, ruang lingkup dari Penugasan Penilaian Profesional, paling sedikit meliputi:

1. Tujuan dari Penugasan Penilaian Profesional;
2. Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam Penugasan Penilaian Profesional; dan
3. Dasar Nilai dan Premis Nilai yang digunakan.

ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini adalah:

- a. Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- b. Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- c. Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- d. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- e. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- f. Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- g. Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- h. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan dari pemberi tugas.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL PENILAIAN

Dari tanggal Penilaian Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2025, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang terjadi selama periode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis atas Kelayakan Pasar, Kelayakan Teknis, Kelayakan Pola Bisnis, Kelayakan Model Manajemen, dan Kelayakan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 71101 yaitu Aktivitas Arsitektural, KBLI 33201 yaitu Instalasi/Pemasangan dan Perangkaian/Integrasi Mesin, Peralatan, dan Sistem Industri, KBLI 43211 yaitu Pemasangan Jaringan Listrik, KBLI 77399 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Mesin, Peralatan, dan Barang Berwujud Lainnya YTDL, KBLI 77395 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, serta KBLI 27113 yaitu Industri Pengubah Tegangan/Transformator dan Pengubah Arus/Rectifier adalah layak.

Seluruh kajian ini kami sampaikan dengan catatan semua asumsi yang diterapkan dalam Studi Kelayakan ini dapat dipenuhi.

PENUTUP

Penugasan untuk mempersiapkan Studi Kelayakan Usaha ini bukan dan tidak dapat dianggap dalam segala hal sebagai *review* atau audit atau pelaksanaan prosedur tertentu pada informasi keuangan. Penugasan kami tidak dilakukan untuk tujuan mengungkapkan kelemahan pengendalian internal, kesalahan dalam laporan keuangan, segala bentuk implikasi pajak atau pelanggaran hukum. Studi Kelayakan Usaha ini juga tidak dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui rencana proyek atau untuk mengambil tindakan tertentu atas Rencana Kegiatan Usaha.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas kepercayaan yang telah diberikan kami ucapkan terima kasih dan kami berharap kiranya laporan ini dapat berguna bagi kemajuan usaha selanjutnya.

Hormat kami,
KJPP SYARIF, ENDANG & REKAN



The image shows a handwritten signature in black ink over a red oval logo. The logo contains the letters 'MSE' in white, with 'KANTOR JASA PENILAI PUBLIK' written in smaller white text below it.

Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.)

Rekan




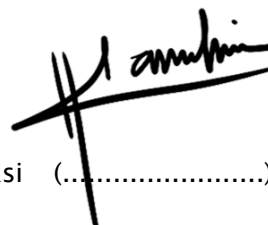
<i>MAPPI</i>	: No. 09-S-02341
<i>Izin Penilai Publik</i>	: No. B-1.12.00340
<i>Klasifikasi Izin</i>	: Penilaian Bisnis
<i>Register</i>	: No. RMK-2017.00303
<i>Terdaftar OJK</i>	: No. KEP-282/KS.13/2026

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak mana pun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0037/SPK/MSE-03/ES/IV/2026, tanggal 28 April 2026;
2. Penilai bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan dalam rangka penugasan Studi Kelayakan, sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
3. Analisis Kelayakan dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2025, parameter dan data yang digunakan dalam analisis menggunakan data per 31 Desember 2025;
4. Penugasan penilaian telah dilakukan dengan pemahaman terhadap Objek Penilaian pada Tanggal Penilaian dan analisis telah dilakukan sesuai dengan Tujuan Penilaian sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
5. Laporan Studi Kelayakan ini tidak lepas dari ketentuan-ketentuan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, SEOJK No. 17/SEOJK.004/2020, Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), serta Standar Penilaian Indonesia ("SPI") Edisi VII 2018 yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia ("MAPPI");
6. Opini yang dihasilkan dalam penugasan ini telah disajikan sebagai Kesimpulan pada Laporan Studi Kelayakan ini;
7. Lingkup pekerjaan telah diungkapkan pada Ruang Lingkup dan data yang dianalisis serta data ekonomi dan industri yang diungkapkan dalam Laporan Penilaian ini pada Sumber Data diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini dapat dipertanggungjawabkan;
8. Laporan ini menjelaskan semua asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam Laporan ini;
9. Kesimpulan telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas;
10. Pernyataan yang menjadi dasar analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan di dalam Laporan ini adalah benar, sesuai dengan pemahaman terbaik;
11. Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini, Penilai juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Imbalan yang Penilai terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kesimpulan yang tercantum pada Laporan Penilaian ini;
12. Dalam melakukan penugasan ini, Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional dalam menyiapkan Laporan Studi Kelayakan; dan
13. Tidak seorang pun, kecuali yang disebutkan dalam Laporan ini, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan Laporan Penilaian.

KJPP Syarif, Endang & Rekan menyatakan bahwa Para Penilai yang kami libatkan dalam penugasan Penilaian ini adalah Penilai profesional yang kompeten dan memiliki keahlian penilaian yang baik.

No.	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1.	Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert) MAPPI : No. 09-S-02341 Izin Penilai : No. B-1.12.00340 Klasifikasi Izin : Penilaian Bisnis Register : No. RMK-2017.00303 Terdaftar OJK : No. KEP-282/KS.13/2026	Penanggung Jawab	 (.....)
2.	Meilindra Indriani, S.Si. MAPPI : No. 14-T-05006 Register : No. RMK-2017.01002	Reviewer	 (.....)
3.	Toyib Efendi, S.E., M.Ec. Dev. MAPPI : No. 09-P-02398 Register : No. RMK-2021.03694	Staf Penilai	 (.....)
4.	Kamaludin, S.Pd MAPPI : No. 17-A-07843	Tenaga Inspeksi	 (.....)

DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR.....	i
PERNYATAAN PENILAI	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian	1
1.2 Tanggal Penilaian	1
1.3 Identitas Pemberi Tugas	1
1.4 Latar Belakang.....	1
1.5 Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan	2
1.6 Data dan Informasi yang Digunakan	2
1.7 Prosedur yang Digunakan	3
1.8 Ruang Lingkup Penugasan	3
1.9 Asumsi dan Kondisi Pembatas.....	4
1.10 Kualifikasi Penilai	4
1.11 Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan.....	4
2 INFORMASI UMUM	5
2.1 Profil Perseroan	5
2.1.1 Bidang Usaha	5
2.1.2 Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan	6
2.1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi.....	7
2.1.4 Legalitas dan Izin Operasional	7
2.2 Kinerja Keuangan	7
2.2.1 Kinerja Posisi Keuangan	7
2.2.2 Kinerja Laba Rugi	12
2.2.3 Rasio Keuangan.....	17
2.3 Produk dan Layanan Perseroan.....	19
2.4 Teknologi yang Digunakan.....	21
2.5 Pasar yang Dituju	22
2.6 Pesaing dan Persaingan.....	22
2.7 Pola Bisnis	22
2.8 Strategi Pemasaran.....	23
2.9 Kebutuhan Produksi atau Operasi	23
2.10 Kebutuhan Manajemen dan Sumber Daya Manusia	23
2.11 Hak Atas Kekayaan Intelektual	24
2.12 Peraturan Perundang-undangan yang Terkait.....	24
2.13 Aspek Lingkungan	24
2.14 Faktor Risiko Utama	24
2.15 Persyaratan Modal dan Strategi Finansial	25
3 KELAYAKAN PASAR.....	26
3.1 Kondisi Pasar	26

3.1.1	Perkembangan Ekonomi Global	26
3.1.2	Tinjauan Makro Ekonomi Indonesia.....	26
3.2	Pangsa Pasar	30
3.3	Kesinambungan	32
3.4	Potensi Pasar.....	33
3.5	Sasaran	35
3.6	Potensi Nilai Pasar.....	35
3.7	Pesaing Usaha	37
3.8	Strategi Pemasaran.....	37
4	KELAYAKAN TEKNIS.....	39
4.1	Kapasitas	39
4.2	Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya.....	39
4.3	Proses Produksi dan/atau Operasional	40
5	KELAYAKAN POLA BISNIS	42
5.1	Keunggulan Kompetitif	42
5.2	Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk	42
5.3	Kemampuan untuk Menciptakan Nilai	43
6	KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN	44
6.1	Ketersediaan Tenaga Kerja	44
6.2	Manajemen Kekayaan Intelektual	44
6.3	Manajemen Risiko	44
6.4	Kapasitas dan Kemampuan Manajemen	47
6.5	Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen	48
7	KELAYAKAN KEUANGAN	49
7.1	Biaya Pendirian (<i>Start Up Costs</i>).....	49
7.2	Modal Kerja	49
7.3	Sumber Pembiayaan	49
7.4	Biaya Operasional.....	49
7.5	Biaya Bahan Baku Mentah	50
7.6	Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan	50
7.7	Proyeksi Posisi Keuangan	51
7.8	Proyeksi Laba Rugi	52
7.9	Proyeksi Arus Kas.....	53
7.10	Analisis Titik Impas	53
7.11	Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	54
7.12	Tingkat Imbal Balik Investasi	56
7.13	Penetapan Tingkat Diskonto	56
7.14	Analisis Kelayakan Proyek	59
7.15	Analisis Sensitivitas	63
8	KESIMPULAN.....	65
8.1	Kajian Kelayakan Pasar.....	65
8.2	Kajian Kelayakan Teknis	65
8.3	Kajian Kelayakan Pola Bisnis.....	66
8.4	Kajian Kelayakan Model Manajemen.....	66

8.5	Kajian Kelayakan Keuangan.....	67
8.6	Kesimpulan Studi Kelayakan.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan	6
Tabel 2 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000).....	7
Tabel 3 Kinerja Laba Rugi Perseroan (Rp.000).....	12
Tabel 4 Analisis Rasio Keuangan Perseroan	17
Tabel 5 Produk dan Jasa Perseroan	20
Tabel 6 Lisensi Produk.....	21
Tabel 7 Pertumbuhan PDB Dunia	26
Tabel 8 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran	27
Tabel 9 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha	27
Tabel 10 Neraca Pembayaran Indonesia.....	28
Tabel 11 Tenaga Ahli.....	40
Tabel 12 Modal Kerja (Rp.000).....	49
Tabel 13 Biaya Operasional (Rp.000)	50
Tabel 14 Proyeksi Pendapatan (Rp.000)	50
Tabel 15 Proyeksi Posisi Keuangan (Rp.000).....	51
Tabel 16 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000).....	52
Tabel 17 Proyeksi Arus Kas (Rp.000)	53
Tabel 18 Analisis Kelayakan Proyek BEP (Rp.000)	54
Tabel 19 Analisis Likuiditas	54
Tabel 20 Analisis Solvabilitas.....	55
Tabel 21 Analisis Profitabilitas.....	55
Tabel 22 <i>Return on Investment</i> (ROI)	56
Tabel 23 Surat Utang Negara	58
Tabel 24 Biaya Modal untuk Ekuitas.....	59
Tabel 25 <i>Weighted Average Cost of Capital</i>	59
Tabel 26 Perhitungan NPV (Rp.000)	60
Tabel 27 Perhitungan IRR	60
Tabel 28 Perhitungan PI.....	61
Tabel 29 Perhitungan PP	61
Tabel 30 Analisis Kelayakan Proyek (Rp.000).....	62
Tabel 31 Perhitungan Analisis Sensitivitas (Rp.000).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Indeks Rupiah Terhadap US\$, Negara Maju Kecuali AS & Negara Berkembang.	29
Gambar 2 Grafik Inflasi IHK dan Komponen	30
Gambar 3 Pangsa Pasar Industri Minyak dan Gas Indonesia Menurut Sektor pada Tahun 2025	31
Gambar 4 Grafik Pangsa Pasar <i>Oilfield Services</i> berdasarkan Jenis Layanan Tahun 2024.	31
Gambar 5 Tingkat Pertumbuhan Lima Tahun berdasarkan Wilayah	32
Gambar 6 Nilai pasar industri minyak dan gas Indonesia	36
Gambar 7 Tingkat Pertumbuhan Lima Tahun berdasarkan Wilayah	36
Gambar 8 Alur Operasional Kegiatan Perseroan	41
Gambar 9 Struktur Organisasi Perseroan	48
Gambar 10 Grafik Analisis Sensitivitas	64

1 PENDAHULUAN

1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian

Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang, dan Rekan telah ditunjuk oleh PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk (atau selanjutnya disebut “Perseroan”) berdasarkan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0037/SPK/MSE-03/ES/IV/2026, tanggal 28 April 2026, sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 71101 yaitu Aktivitas Arsitektural, KBLI 33201 yaitu Instalasi/Pemasangan dan Perangkaian/Integrasi Mesin, Peralatan, dan Sistem Industri, KBLI 43211 yaitu Pemasangan Jaringan Listrik, KBLI 77399 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Mesin, Peralatan, dan Barang Berwujud Lainnya YTDL, KBLI 77395 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, serta KBLI 27113 yaitu Industri Pengubah Tegangan/Transformator dan Pengubah Arus/ *Rectifier*.

1.2 Tanggal Penilaian

Tanggal penilaian dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah per 31 Desember 2025.

1.3 Identitas Pemberi Tugas

Pemberi tugas dalam studi kelayakan ini adalah:

Nama Perusahaan : PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
Bidang Usaha : Manufaktur, Penyedia Jasa Perdagangan, Penyewaan, dan Perbaikan Pompa serta Peralatan Pendukung Lainnya termasuk Suku Cadang untuk Kebutuhan Industri Minyak, Gas Bumi dan Pertambangan
Alamat : Cibis Nine lantai 16, Jl. TB Simatupang, No. 02 Jakarta Selatan, 12560
Telepon : 021 5084 5500
Email : corsec@mkapr.co.id

1.4 Latar Belakang

PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk (atau selanjutnya disebut “Perseroan”) merupakan perusahaan penyedia barang dan jasa penunjang industri energi migas. Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha serta dinamika industri energi yang semakin menuntut integrasi layanan, Perseroan memandang perlu untuk melakukan perluasan ruang lingkup kegiatan usaha. Langkah ini dilakukan guna meningkatkan daya saing, memperluas sumber pendapatan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan kompetensi yang telah dimiliki. Oleh karena itu, Perseroan berencana menambah kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 71101 yaitu Aktivitas Arsitektural, KBLI 33201

yaitu Instalasi/Pemasangan dan Perangkaian/Integrasi Mesin, Peralatan, dan Sistem Industri, KBLI 43211 yaitu Pemasangan Jaringan Listrik, KBLI 77399 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Mesin, Peralatan, dan Barang Berwujud Lainnya YTDL, KBLI 77395 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, serta KBLI 27113 yaitu Industri Pengubah Tegangan/Transformator dan Pengubah Arus/*Rectifier*. Penambahan kegiatan usaha tersebut diharapkan dapat menciptakan sinergi antar lini bisnis, memperluas cakupan layanan, serta meningkatkan fleksibilitas Perseroan dalam merespons kebutuhan pasar yang terus berkembang, sehingga dapat mendukung pengembangan bisnis secara berkelanjutan, memperkuat posisi Perseroan dalam industri, serta menangkap peluang pertumbuhan di sektor energi dan penunjangnya.

1.5 Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Studi Kelayakan ini dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 71101 yaitu Aktivitas Arsitektural, KBLI 33201 yaitu Instalasi/Pemasangan dan Perangkaian/Integrasi Mesin, Peralatan, dan Sistem Industri, KBLI 43211 yaitu Pemasangan Jaringan Listrik, KBLI 77399 yaitu Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Mesin, Peralatan, dan Barang Berwujud Lainnya YTDL, KBLI 77395 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, serta KBLI 27113 yaitu Industri Pengubah Tegangan/Transformator dan Pengubah Arus/*Rectifier*, sebagai syarat pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Penambahan Kegiatan Usaha (“POJK No.17/2020”), dan bukan untuk kepentingan perbankan ataupun kepentingan lainnya.

1.6 Data dan Informasi yang Digunakan

Dalam rangka melakukan Studi Kelayakan ini, kami telah mempelajari, menganalisis dan mempertimbangkan informasi sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, No. 00038/2.0582/AU.1/05/0871-1/1/XI/2023, tanggal 27 November 2023 yang telah diaudit oleh Drs. M.Uways, Ak., CA., CPA, dari Kantor Akuntan Publik Pieter, Uways & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
2. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, No. 00143/2.0851/AU.1/04/0272-1/1/III/2024, tanggal 28 Maret 2024 yang telah diaudit oleh Drs. Nursal, Ak., CA., CPA, dari Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan opini wajar tanpa modifikasi;
3. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, No. 00173/3.0357/AU.1/04/1021-1/1/III/2025, tanggal 26 Maret 2025 yang telah diaudit oleh Helli I.B Susetyo, CPA, dari Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono dengan opini wajar tanpa modifikasi;

4. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, No. 00118/3.0357/AU.1/04/1021-2/1/III/2026, tanggal 30 Maret 2026 yang telah diaudit oleh Helli I.B Susetyo, CPA, dari Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono dengan opini wajar tanpa modifikasian;
5. Legalitas Umum Perseroan;
6. Proyeksi Keuangan Perseroan untuk tahun 2026 sampai dengan 2030;
7. Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan penugasan Studi Kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha:
 - Bapak Eric Handoko sebagai Direktur Utama Perseroan;
 - Bapak Nico Johnson sebagai Sekretaris Perusahaan;
 - Bapak Tutut Indargo Sebagai Legal Perseroan;
 - Bapak Rendi Oktri Saputra Sebagai Legal Perseroan.
8. *Representation Letter* No. 001/MKAPR-SK/LGL/V/2026, tanggal 8 Mei 2026, sehubungan dengan Penugasan Penilaian Studi Kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha.

1.7 Prosedur yang Digunakan

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17 /SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup:

1. Kajian Kelayakan Pasar,
2. Kajian Kelayakan Teknis,
3. Kajian Kelayakan Pola Bisnis,
4. Kajian Kelayakan Model Manajemen, dan
5. Kajian Kelayakan Keuangan.

1.8 Ruang Lingkup Penugasan

Ruang Lingkup penugasan adalah sesuai dengan tujuan dari Studi Kelayakan ini, yaitu untuk melakukan kajian atau analisis kelayakan sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha. Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2020, ruang lingkup dari Penugasan Penilaian Profesional, paling sedikit meliputi:

1. Tujuan dari Penugasan Penilaian Profesional;
2. Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam Penugasan Penilaian Profesional; dan
3. Dasar Nilai dan Premis Nilai yang digunakan.

1.9 Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini adalah:

- Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan dari pemberi tugas.

1.10 Kualifikasi Penilai

Kami adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 1498/KM.1/2012, tanggal 28 Desember 2012, dengan nama Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang dan Rekan dengan Izin KJPP No. 2.12.0113.

Penilai Usaha yang menandatangani laporan penilaian usaha ini merupakan Penilai Usaha bersertifikat MAPPI dengan perizinan sebagai berikut:

MAPPI	: No. 09-S-02341
Izin Penilai Publik	: No. B-1.12.00340
Klasifikasi izin	: Penilaian Bisnis
Register	: No. RMK-2017.00303
Terdaftar OJK	: No. KEP-282/KS.13/2026

1.11 Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan

Dari tanggal Penilaian Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2025, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang terjadi selama periode tersebut.

2 INFORMASI UMUM

2.1 Profil Perseroan

PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk (atau selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan dengan nama PT Mudking Asia Pasifik Raya, berdasarkan Akta No. 43, tanggal 16 Mei 2002, dari Notaris Yunardi, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17996 HT.01.01.TH.2002 tanggal 18 September 2002.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 54 tanggal 23 Maret 2024, dari Notaris Rudy Siswanto, S.H, mengenai perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0073994, tanggal 27 Maret 2024.

Perseroan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Cibis Nine Lantai 16, Jl. TB. Simatupang No. 2, Jakarta Selatan, sedangkan *workshop*, saat ini berlokasi di Citeureup dan Lembak.

PT International Sawo Resources adalah entitas induk Perseroan dan *Ultimate Beneficiary Owner* Perseroan adalah Sani Handoko.

2.1.1 Bidang Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

- Aktivitas Penunjang Pertambangan Minyak Bumi dan Gas Alam (KBLI 09100);
- Industri Tangki, Tandon Air dan Wadah dari Logam (KBLI 25120);
- Industri Mesin Pembangkit Listrik (KBLI 27112);
- Industri Pompa Lainnya, Kompresor, Kran dan Klep/Katup (KBLI 28130);
- Reparasi Mesin Untuk Keperluan Umum (KBLI 33121);
- Reparasi Mesin Untuk Keperluan Khusus (KBLI 33122);
- Reparasi Motor Listrik, Generator dan Transformator (KBLI 33141);
- Perdagangan Besar Suku Cadang Elektronik (KBLI 46521);
- Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (46599);
- Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) atau Kontrak (KBLI 46100);
- Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Industri Pengolahan (KBLI 77391);
- Instalasi Minyak dan Gas (KBLI 43223); dan
- Konstruksi Bangunan Sipil Minyak dan Gas Bumi (KBLI 42915).

Kegiatan Usaha Penunjang

- Industri Pipa dan Sambungan Pipa dari Baja dan Besi (KBLI 24103);
- Industri Pipa dan Sambungan Pipa dari Logam Bukan Besi dan Baja (KBLI 24205);
- Jasa Industri untuk Berbagai Pengerjaan Khusus Logam dan Barang dari Logam (KBLI 25920);
- Industri Mesin Uap, Turbin dan Kincir (KBLI 28111);
- Industri Komponen dan Suku Cadang Mesin dan Turbin (KBLI 28113);
- Industri Bangunan Lepas Pantai dan Bangunan Terapung (KBLI 30112);
- Pembangkitan Tenaga Listrik (35111);
- Konstruksi Bangunan Sipil Pengolahan Air Bersih (KBLI 42202);
- Instalasi Saluran Air (KBLI 43221);
- Penyewaan Alat Konstruksi dengan Operator (KBLI 43905);
- Perdagangan Besar Mesin Kantor dan Industri Pengolahan, Suku Cadang dan Perlengkapannya (KBLI 46591);
- Perdagangan Besar Barang Logam untuk Bahan Konstruksi (KBLI 46631);
- Perdagangan Besar Berbagai Macam Barang (KBLI 46900);
- Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mobil, Bus, Truk dan Sejenisnya (KBLI 77100);
- Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Alat Transportasi Darat Bukan Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih (KBLI 77311);
- Industri Motor Pembakaran Dalam (KBLI 28112); dan
- Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil (KBLI 77393).

2.1.2 Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan

Berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 23 Maret 2024 yang dibuat oleh Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, Perseroan memiliki modal dasar sebesar Rp520.000.000.000,- yang terbagi atas 10.400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50,- per saham. Dari jumlah tersebut, modal ditempatkan dan disetor adalah sebesar Rp162.500.000.000,- yang terbagi atas 3.250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50,- per saham. Adapun susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT International Sawo Resources	2.470.000.000	76,00%	123.500.000.000
Djoni Suyanto	130.000.000	4,00%	6.500.000.000
Masyarakat	650.000.000	20,00%	32.500.000.000
Jumlah	3.250.000.000	100,00%	162.500.000.000

Sumber: Akta Notaris No. 54, tanggal 23 Maret 2024

2.1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sani Handoko
Komisaris : Djoni Suyanto
Komisaris Independen : Charlie Dhungga

Direksi

Direktur Utama : Eric Handoko
Direktur : Daniel Handoko
Direktur : Julius Mario

2.1.4 Legalitas dan Izin Operasional

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perseroan telah memiliki izin-izin yang dikeluarkan oleh instansi terkait antara lain:

- Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 9120000661983;
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 02.238.145.3-046.000;
- Surat Keterangan Terdaftar (SKT) No. PEM-00127/WPJ.21/KP.0603/2008, tanggal 6 Desember 2012 yang diterbitkan oleh KPP Madya Jakarta Utara; dan
- Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak No. S-53/PD/KPP.210603/2023, tanggal 30 Mei 2023 yang diterbitkan oleh KPP Madya Jakarta Utara.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Kinerja Posisi Keuangan

Kinerja Posisi Keuangan Perseroan selama 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan bank	7.941.760	40.483.704	13.257.759	15.362.068	2.848.047
Deposito yang dibatasi penggunaannya	15.147.635	14.713.654	-	2.000.000	-
Piutang usaha – neto Pihak ketiga	114.015.030	83.141.157	38.969.457	44.732.065	15.985.465

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Pihak berelasi	-	6.157.848	8.798.930	4.222.136	3.337.400
Piutang lain-lain - neto					
Pihak ketiga	167.536	247.228	-	19.656	50.000
Pihak berelasi	168.000	-	991.140	170.740	161.938
Investasi	30.946.774	-	-	-	-
Persediaan					
Alat berat	99.630.025	66.132.645	9.734.256	11.717.880	15.130.179
Suku cadang	27.069.728	62.613.336	53.544.002	49.285.715	60.040.665
Bahan pembantu lainnya	4.624.185	5.986.509	993.574	692.024	594.677
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(17.535)	(10.631)	(10.631)	(1.515)	(1.515)
Pajak dibayar di muka	15.376.218	12.956.144	5.414.191	3.160.261	14.964.289
Uang muka dan biaya dibayar di muka	40.320.471	52.606.578	19.542.758	22.976.427	20.179.464
Proyek dalam pelaksanaan	10.879.052	20.918.858	4.925.657	-	-
Total Aset Lancar	366.268.879	365.947.030	156.161.093	154.337.457	133.290.609
Aset Tidak Lancar					
Uang muka penjualan aset tetap	-	-	5.955.656	1.097.562	4.860
Investasi pada Entitas Asosiasi					23.974.837
Aset Tetap					
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	45.538.963	32.290.808	32.290.808	6.275.235	6.275.235
Bangunan	53.004.417	55.548.808	34.922.148	36.494.273	36.494.273
Prasarana	8.853.158	8.845.730	4.417.437	4.370.080	4.370.080
Alat-alat berat	190.854.107	181.511.202	147.472.350	143.557.119	150.828.855
Kendaraan	14.529.249	13.901.153	10.697.770	7.559.349	7.772.849
Peralatan kantor	7.725.133	7.254.714	7.453.277	7.262.461	7.173.938
Peralatan gudang	1.344.648	454.898	-	-	-
Aset dalam penyelesaian					
Alat-alat berat dan bangunan	13.286.213	245.689	20.216.630	85.000	-
Aset hak guna					
Alat-alat berat	-	-	4.896.000	4.896.000	4.896.000
Tanah	-	17.540.555	17.540.555	17.540.555	17.540.555
Jumlah biaya perolehan	335.135.887	317.593.557	279.906.974	228.040.071	235.351.784
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	(13.308.581)	(11.923.464)	(9.877.835)	(9.521.966)	(7.697.253)
Prasarana	(3.218.343)	(2.673.738)	(2.213.808)	(1.852.760)	(1.493.093)
Alat-alat berat	(139.109.523)	(132.740.144)	(119.220.682)	(114.869.426)	(116.046.125)
Kendaraan	(7.600.560)	(6.862.917)	(5.694.743)	(5.586.555)	(4.954.005)
Peralatan kantor	(5.396.169)	(4.823.143)	(6.532.970)	(6.608.697)	(6.085.929)
Peralatan gudang	(134.259)	(29.597)	-	-	-

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Aset hak guna					
Alat-alat berat	-	-	(2.499.000)	(1.887.000)	(1.275.000)
Tanah	-	(7.541.993)	(6.900.374)	(6.258.755)	(5.617.136)
Jumlah akumulasi penyusutan	(168.767.435)	(166.594.995)	(152.939.411)	(146.585.159)	(143.168.540)
Nilai Buku	166.368.452	150.998.561	126.967.564	81.454.912	92.183.244
Aset Tak berwujud	223.816	145.547	151.364	295.293	451.803
Piranti lunak & program	2.040.270	1.885.470	1.732.440	1.732.440	1.732.440
Akumulasi penyusutan	(1.816.454)	(1.739.923)	(1.581.076)	(1.437.147)	(1.280.637)
Taksiran klaim pajak penghasilan					7.560.855
Aset pajak tangguhan	3.261.263	2.064.360	830.752	742.409	739.224
Aset tidak lancar lainnya	-	-	19.297	19.297	90.000
Total Aset Tidak Lancar	169.853.532	153.208.468	133.924.632	83.609.472	125.004.823
TOTAL ASET	536.122.411	519.155.498	290.085.725	237.946.929	258.295.432
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	100.458.868	143.660.295	40.417.391	69.356.166	56.515.697
Utang usaha					
Pihak ketiga	37.942.842	36.674.716	25.423.956	20.941.993	17.555.615
Pihak berelasi	4.124.859	3.335.440	1.724.238	3.677.353	2.837.122
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	34.378	159.331	207.358	-	-
Pihak berelasi	5.000.000	-	-	-	-
Utang pajak	5.810.490	4.397.999	2.510.950	913.954	187.815
Beban akrual	5.010.478	5.557.661	2.855.213	1.550.233	788.626
Uang muka pelanggan	7.549	167.008	187.554	525.669	872.416
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:					
Utang bank	17.771.620	13.411.994	10.408.409	3.699.778	8.444.091
Utang pembiayaan konsumen	2.176.745	1.978.229	1.082.764	-	48.954
Total Liabilitas Jangka Pendek	178.337.830	209.342.672	84.817.834	100.665.146	87.250.335
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:					
Utang bank	28.768.806	25.559.153	34.923.884	1.741.102	9.667.880
Utang pembiayaan konsumen	888.153	2.091.020	1.960.975	-	35.127
Utang pihak berelasi					18.828.100
Liabilitas imbalan kerja	4.753.944	4.408.643	4.221.943	3.368.632	3.239.668
Total Liabilitas Jangka Panjang	34.410.903	32.058.816	41.106.803	5.109.733	31.770.775
TOTAL LIABILITAS	212.748.733	241.401.488	125.924.636	105.774.879	119.021.111

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
EKUITAS					
Modal saham	162.500.000	162.500.000	130.000.000	45.000.000	45.000.000
PT International Sawo Resources	123.500.000	123.500.000	123.500.000	11.275.000	11.275.000
Djoni Suyanto	6.500.000	6.500.000	6.500.000	2.250.000	2.250.000
Sani Handoko	-	-	-	31.475.000	15.275.000
PT Dwidaya Tunggal Perkasa Masyarakat	32.500.000	32.500.000	-	-	-
Tambahan modal disetor	40.029.499	40.029.499	-	-	470.510
Saldo laba					
Telah ditentukan penggunaannya	2.000.000	828.709	828.709	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	110.261.299	65.831.955	25.156.683	78.751.394	85.906.136
Penghasilan komprehensif lain	8.582.881	8.563.847	8.175.697	8.420.656	7.897.675
TOTAL EKUITAS	323.373.678	277.754.009	164.161.089	132.172.050	139.274.321
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	536.122.411	519.155.498	290.085.725	237.946.929	258.295.432

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Aset

Pada 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025, total aset Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp258,30 miliar, yang terdiri atas aset lancar sebesar Rp133,29 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp125,00 miliar.
- Pada 31 Desember 2022, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp237,95 miliar, menurun 7,88% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2021. Total aset tersebut terdiri atas aset lancar sebesar Rp154,34 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp83,61 miliar. Penurunan total aset terutama disebabkan oleh tidak lagi dicatatkannya investasi pada entitas asosiasi.
- Pada 31 Desember 2023, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp290,09 miliar, naik 21,91% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2022. Total aset tersebut terdiri atas aset lancar sebesar Rp156,16 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp133,92 miliar. Peningkatan total aset terutama dipengaruhi oleh naiknya biaya perolehan aset tetap, khususnya tanah sebesar 414,58% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pada 31 Desember 2024, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp519,14 miliar, meningkat 78,97% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2023. Total aset tersebut terdiri atas aset lancar sebesar Rp365,95 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp153,21 miliar. Peningkatan total aset terutama dipengaruhi

oleh kenaikan persediaan alat berat yang meningkat sebesar 579,38% dibandingkan tahun sebelumnya.

- Pada 31 Desember 2025, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp536,12 miliar, meningkat 3,27% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2024. Total aset tersebut terdiri atas aset lancar sebesar Rp366,27 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp169,85 miliar. Peningkatan total aset terutama dipengaruhi oleh mulai tercatatnya akun investasi sebesar Rp30,95 miliar serta kenaikan nilai buku aset tetap sebesar Rp15,37 miliar.

Liabilitas

Pada 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025, liabilitas Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut.

- Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatat total liabilitas sebesar Rp119,02 miliar, yang terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp87,25 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp31,77 miliar.
- Pada 31 Desember 2022, Perseroan mencatat total liabilitas sebesar Rp105,77 miliar, atau menurun 11,13% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2021. Total liabilitas tersebut terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp100,66 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp5,11 miliar. Penurunan liabilitas pada periode ini terutama dipengaruhi nihilnya utang pihak berelasi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp18,83 miliar.
- Pada 31 Desember 2023, Perseroan mencatat total liabilitas sebesar Rp125,92 miliar, naik 19,05% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2022. Total liabilitas tersebut terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp84,82 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp41,11 miliar. Peningkatan liabilitas pada periode ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan utang bank jangka panjang sebesar 1905,85% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pada 31 Desember 2024, Perseroan mencatat total liabilitas sebesar Rp241,40 miliar, meningkat 91,70% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2023. Total liabilitas tersebut terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp209,34 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp32,06 miliar. Peningkatan liabilitas pada periode ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan utang bank jangka pendek sebesar 255,44% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pada 31 Desember 2025, Perseroan mencatat total liabilitas sebesar Rp212,75 miliar, menurun 11,87% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2024. Total liabilitas tersebut terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp178,34 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp34,41 miliar. Penurunan liabilitas pada periode ini terutama dipengaruhi oleh turunnya utang bank jangka pendek sebesar 30,07% dibandingkan tahun sebelumnya.

Ekuitas

Pada 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025, ekuitas Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp139,27 miliar, yang terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.
- Pada 31 Desember 2022, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp132,17 miliar, menurun 5,10% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2021. Penurunan ekuitas pada periode ini terutama dipengaruhi oleh penurunan saldo laba yang tercatat menjadi sebesar Rp78,75 miliar seiring dengan penurunan kinerja laba Perseroan.
- Pada 31 Desember 2023, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp164,16 miliar, meningkat 24,20% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2022. Peningkatan ekuitas pada periode ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan modal disetor menjadi sebesar Rp130,00 miliar pada tahun 2023.
- Pada 31 Desember 2024, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp277,75 miliar, meningkat 69,20% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2023. Peningkatan ekuitas pada periode ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan modal disetor menjadi sebesar Rp162,50 miliar dan tambahan modal disetor sebesar Rp40,03 miliar.
- Pada 31 Desember 2025, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp323,37 miliar, meningkat 16,42% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2024. Peningkatan ekuitas pada periode ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan saldo laba yang tercatat menjadi sebesar Rp112,26 miliar seiring dengan kenaikan kinerja laba Perseroan.

2.2.2 Kinerja Laba Rugi

Kinerja Laba Rugi Perseroan selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kinerja Laba Rugi Perseroan (Rp.000)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
PENDAPATAN	405.636.315	356.262.936	232.154.374	195.008.507	111.964.057
Pengadaan alat berat dan penjualan suku cadang	277.858.654	224.975.326	143.411.036	118.525.424	22.240.974
Pendapatan sewa dan jasa	127.777.661	131.287.610	88.743.338	76.483.083	89.723.083
BEBAN POKOK PENDAPATAN					
Beban keuangan	(270.157.089)	(229.267.846)	(155.524.338)	(138.304.894)	(81.283.198)
Harga pokok produksi:					
Operasi gudang	(100.729.898)	(149.012.300)	(66.728.768)	(42.297.182)	(60.734.214)
Pembelian barang	(129.155.566)	(117.727.863)	(63.943.157)	(57.608.352)	(9.070.343)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Penyusutan aset tetap	(17.647.859)	(13.523.333)	(12.121.160)	(12.452.031)	(14.056.975)
Jasa penyedia tenaga kerja	(13.025.598)	(13.634.339)	(10.531.980)	(7.689.624)	(9.211.178)
Gaji dan tunjangan	(6.135.328)	(5.755.571)	(4.710.400)	(4.131.833)	(8.110.223)
Amortisasi aset tak berwujud	(47.384)	(75.097)	(55.971)	(55.971)	-
Persediaan awal	(134.721.859)	(64.261.201)	(61.694.104)	(75.764.006)	(55.864.270)
Persediaan akhir	131.306.403	134.721.859	64.261.201	61.694.104	75.764.006
LABA BRUTO	135.479.226	126.995.091	76.630.036	56.703.613	30.680.860
BEBAN USAHA					
Beban penjualan	(2.464.114)	(4.278.940)	(1.837.462)	(1.366.842)	(557.770)
Iklan dan promosi	(739.074)	(1.119.311)	(260.132)	(367.000)	(54.820)
Jamuan dan sumbangan	(609.975)	(704.703)	(554.816)	(243.243)	(237.879)
Perjalanan dinas	(508.279)	(743.057)	(547.201)	(411.841)	(133.619)
Lain-lain (dibawah Rp150jt)	(606.786)	(1.711.868)	(475.312)	(344.758)	(131.451)
Beban Administrasi dan Umum	(63.098.159)	(52.246.197)	(42.452.481)	(37.571.956)	(22.573.961)
Gaji dan tunjangan	(29.648.292)	(25.710.198)	(20.710.069)	(16.859.375)	(15.161.205)
Penyusutan aset tetap	(6.057.738)	(5.021.671)	(3.261.298)	(3.669.089)	(3.943.799)
Pajak	(5.883.658)	(2.426.491)	(1.107.809)	(2.593.733)	(1.347.385)
Jasa profesional	(3.809.317)	(2.899.372)	(3.504.688)	(3.597.979)	(1.210.345)
Jasa penyedia tenaga kerja luran, perizinan, dan keanggotaan	(2.262.741)	(1.599.863)	(1.174.245)	(1.716.376)	(418.050)
Sewa	(1.452.000)	(1.388.350)	(1.305.000)	(862.612)	(1.300.020)
Perbaikan dan pemeliharaan	(1.125.983)	(1.259.595)	(905.387)	(530.306)	(278.197)
Listrik, air, dan telepon	(1.018.795)	(982.700)	(840.286)	(717.133)	(646.907)
Imbalan kerja	(953.446)	(947.706)	(599.062)	(677.345)	5.659.712
Pengobatan	(902.117)	(652.604)	(544.824)	(464.929)	(349.548)
Asuransi	(810.070)	(893.538)	(644.974)	(543.237)	(580.809)
Jamuan dan sumbangan	(210.094)	(67.732)	(90.294)	(162.348)	(231.260)
Surat dan pajak kendaraan	(184.412)	(145.976)	(631.629)	(156.572)	(158.834)
Penyusutan aset hak guna			(641.619)	(641.619)	(641.619)
Amortisasi aset tak berwujud	(29.146)	(83.750)	(87.958)	(100.540)	(109.887)
Lain-lain	(5.974.154)	(6.035.565)	(4.385.276)	(1.969.409)	(1.003.734)
Pendapatan (beban) lain-lain	12.673.235	(3.968.176)	14.093.518	(8.444.629)	2.827.553
Keuntungan penjualan aset tetap	14.930.410	272.004	13.617.607	(792.709)	338.463
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai piutang usaha	684.073	(60.228)	(714.391)	53.039	465.459
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan melalui laba rugi	445.774	-	-	-	-
Pendapatan sewa	-	102.000	1.368.000	2.532.000	2.069.710
Pendapatan bunga			76.592	77.075	51.205
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	(6.904)	-	-	-	-
Laba/kerugian selisih kurs	(223.929)	(1.959.665)	(724.200)	58.007	(324.166)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Kerugian penghapusan aset tetap	(145.355)	(13.060)	-	(7.644.482)	-
Denda keterlambatan	(2.268.465)	(1.896.538)	(2.388.720)	(1.937.025)	(1.810.271)
Jasa manajemen					1.800.000
Lain-lain	(742.371)	(412.689)	2.858.630	(790.533)	237.154
LABA USAHA	82.590.187	66.501.778	46.433.612	9.320.185	10.376.682
Pendapatan keuangan	510.922	962.655	-	-	-
Beban keuangan	(13.962.184)	(14.558.708)	(8.185.218)	(7.612.462)	(9.652.460)
Bagian laba entitas asosiasi					16.725.466
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	69.138.925	52.905.724	38.248.394	1.707.723	17.449.688
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(13.794.747)	(12.230.452)	(6.014.396)	(3.362.465)	(2.430.149)
Pajak kini	(14.997.019)	(13.573.539)	(6.033.648)	(3.435.967)	(1.125.463)
Pajak tangguhan	1.202.272	1.343.087	19.252	73.503	(1.304.686)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	55.344.177	40.675.272	32.233.997	(1.654.742)	15.019.539
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN					
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya					
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti	24.403	497.628	(314.050)	319.622	870.991
Pajak penghasilan terkait	(5.369)	(109.478)	69.091	(70.317)	(191.618)
Bagian komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	273.675	(91.639)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif – setelah pajak	19.034	388.150	(244.959)	522.981	587.734
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	55.363.211	41.063.422	31.989.039	(1.131.761)	15.607.273

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Penjualan Bersih

Selama tahun 2021 sampai tahun 2025, penjualan Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut.

- Pada tahun 2021, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp111,96 miliar. Penjualan tersebut terutama berasal dari pendapatan sewa dan jasa yang mencapai 80,14% dari total penjualan.
- Pada tahun 2022, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp195,01 miliar, meningkat 74,17% dibandingkan tahun 2021. Peningkatan ini terutama didominasi oleh pengadaan alat berat dan penjualan suku cadang yang mencapai Rp118,53 miliar, meningkat 432,91% dibandingkan tahun 2021.
- Pada tahun 2023, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp232,15 miliar, meningkat 19,05% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan ini terutama didominasi oleh pengadaan alat berat dan penjualan suku cadang yang mencapai Rp143,41 miliar, meningkat 21,00% dibandingkan tahun 2022.
- Pada tahun 2024, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp356,26 miliar, atau meningkat 53,46% dibandingkan tahun 2023. Peningkatan ini terutama didominasi oleh pengadaan alat berat dan penjualan suku cadang yang mencapai Rp224,98 miliar, meningkat 56,87% dibandingkan tahun 2023.
- Pada tahun 2025, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp405,64 miliar, atau meningkat 13,86% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini terutama didominasi oleh pengadaan alat berat dan penjualan suku cadang yang mencapai Rp277,86 miliar, meningkat 23,51% dibandingkan tahun 2024.

Beban Pokok Pendapatan dan Laba kotor

Selama tahun 2021 sampai tahun 2025, Beban Pokok Penjualan dan Laba kotor Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut.

- Pada tahun 2021, Perseroan mencatat beban pokok pendapatan sebesar Rp81,28 miliar, sehingga Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp30,68 miliar.
- Pada tahun 2022, Perseroan mencatat beban pokok pendapatan sebesar Rp138,30 miliar, meningkat 70,61% dibandingkan tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan pembelian barang. Sejalan dengan hal tersebut, laba kotor Perseroan meningkat 84,82% menjadi Rp56,70 miliar dari Rp30,68 miliar pada tahun 2021.
- Pada tahun 2023, Perseroan mencatat beban pokok pendapatan sebesar Rp155,52 miliar, meningkat 12,45% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan biaya operasi gudang. Seiring dengan peningkatan tersebut, laba kotor Perseroan juga meningkat 35,14% menjadi Rp76,63 miliar dari Rp56,70 miliar pada tahun 2022.
- Pada tahun 2024, Perseroan mencatat beban pokok pendapatan sebesar Rp229,27 miliar, meningkat 47,42% dibandingkan tahun 2023. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan biaya operasi gudang. Seiring dengan peningkatan tersebut, laba kotor Perseroan meningkat 65,72% menjadi Rp127,00 miliar dari Rp76,63 miliar pada tahun sebelumnya.

- Pada tahun 2025, Perseroan mencatat beban pokok pendapatan sebesar Rp270,16 miliar, meningkat 17,83% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh tingginya persediaan awal. Seiring dengan peningkatan tersebut, laba kotor Perseroan meningkat 6,68% menjadi Rp135,48 miliar dari Rp127,00 miliar pada tahun sebelumnya.

Beban Usaha dan Laba Usaha

Selama tahun 2021 sampai tahun 2025, Beban Usaha dan Laba Usaha Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Pada tahun 2021, beban usaha Perseroan tercatat sebesar Rp20,30 miliar, yang terdiri atas beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp557,77 juta, beban umum dan administrasi sebesar Rp22,57 miliar, dan pendapatan (beban) lain-lain neto sebesar Rp2,83 miliar. Dengan beban usaha tersebut, Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp10,38 miliar.
- Pada tahun 2022, beban usaha Perseroan tercatat sebesar Rp47,38 miliar, meningkat 133,37% dibandingkan Rp20,30 miliar pada tahun 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi. Dengan perkembangan beban usaha tersebut, laba usaha Perseroan menurun sebesar 10,18% menjadi Rp9,32 miliar dari Rp10,38 miliar pada tahun 2021.
- Pada tahun 2023, beban usaha Perseroan tercatat sebesar Rp30,20 miliar, turun 36,27% dibandingkan Rp47,38 miliar pada tahun 2022. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh pendapatan (beban) lain-lain neto dari keuntungan penjualan aset tetap sebesar Rp13,62 miliar. Dengan perkembangan beban usaha tersebut, laba usaha Perseroan meningkat sebesar 398,20% menjadi Rp46,43 miliar dari Rp9,32 miliar pada tahun 2022.
- Pada tahun 2024, beban usaha Perseroan tercatat sebesar Rp60,49 miliar, meningkat 100,33% dibandingkan Rp30,20 miliar pada tahun 2023. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan beban umum dan administrasi dan pendapatan (beban) lain-lain neto. Dengan perkembangan beban usaha tersebut, laba usaha Perseroan meningkat sebesar 43,22% menjadi Rp66,50 miliar dari Rp46,43 miliar pada tahun 2023.
- Pada tahun 2025, beban usaha Perseroan tercatat sebesar Rp52,90 miliar, menurun 12,57% dibandingkan Rp60,49 miliar pada tahun 2024. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh pendapatan (beban) lain-lain neto dari keuntungan penjualan aset tetap sebesar Rp14,93 miliar. Dengan perkembangan beban usaha tersebut, laba usaha Perseroan meningkat sebesar 24,19% menjadi Rp82,59 miliar dari Rp66,50 miliar pada tahun 2024.

Laba Tahun Berjalan dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Selama tahun 2021 sampai tahun 2025, Laba Tahun Berjalan dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Pada tahun 2021, Perseroan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp15,02 miliar dan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp15,61 miliar. Selisih tersebut dipengaruhi oleh laba komprehensif sebesar Rp587,73 juta yang terutama berasal dari keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti.
- Pada tahun 2022, Perseroan membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp1,65 miliar dari laba sebesar Rp15,02 miliar pada tahun 2021, sedangkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp1,14 miliar dari laba sebesar Rp15,61 miliar pada tahun 2021.
- Pada tahun 2023, Perseroan membukukan laba sebesar Rp32,23 miliar dari rugi sebesar Rp1,65 miliar pada tahun 2022, sedangkan laba komprehensif tahun berjalan meningkat menjadi Rp31,99 miliar dari defisit Rp1,14 miliar.
- Pada tahun 2024, laba tahun berjalan meningkat 26,19% menjadi Rp40,68 miliar dari Rp32,23 miliar pada tahun 2023, sedangkan laba komprehensif tahun berjalan meningkat menjadi Rp41,06 miliar dari Rp31,99 miliar.
- Pada tahun 2025, laba tahun berjalan meningkat 36,06% menjadi Rp55,34 miliar dari Rp40,68 miliar pada tahun 2024, sedangkan laba komprehensif tahun berjalan meningkat menjadi Rp55,36 miliar dari Rp41,06 miliar.

2.2.3 Rasio Keuangan

Berdasarkan atas kinerja keuangan Perseroan per 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025, diperoleh hasil analisis rasio sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Rasio Keuangan Perseroan

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Rerata
<i>LIQUIDITY (%)</i>						
<i>Current Ratio</i>	205,38%	174,81%	184,11%	153,32%	152,77%	174,08%
<i>Quick Ratio</i>	68,39%	62,00%	71,95%	63,89%	25,41%	58,33%
<i>Working Capital to Total Assets</i>	35,05%	30,17%	24,59%	22,56%	17,82%	26,04%
<i>ACTIVITY (X)</i>						
<i>Total Assets Turnover (X)</i>	0,76	0,69	0,80	0,82	0,43	0,70
<i>Inventory Turnover (X)</i>	2,06	1,70	2,42	2,24	1,07	1,90
<i>Average Day's Inventory (Day)</i>	177	214	151	163	340	209
<i>Account Receivable Turnover (X)</i>	3,56	3,99	4,86	3,98	5,79	4,44
<i>Average Collection Period (Day)</i>	103	91	75	92	63	85
<i>Working Capital Turnover (X)</i>	2,16	2,27	3,25	3,63	2,43	2,75

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Rerata
<u>SOLVABILITY(%)</u>						
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	65,79%	86,91%	76,71%	80,03%	85,46%	78,98%
<i>Total Debt to Asset Ratio</i>	39,68%	46,50%	43,41%	44,45%	46,08%	44,02%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10,64%	11,54%	25,04%	3,87%	22,81%	14,78%
<u>RENTABILITY (%)</u>						
<i>Gross Profit Margin</i>	33,40%	35,65%	33,01%	29,08%	27,40%	31,71%
<i>Operating Profit Margin</i>	20,36%	18,67%	20,00%	4,78%	9,27%	14,62%
<i>Net Profit Margin</i>	13,64%	11,42%	13,88%	-0,85%	13,41%	10,30%
<i>Rate of Return on Investment</i>	10,32%	7,83%	11,11%	-0,70%	5,81%	6,88%
<i>Rate of Return on Equity</i>	17,11%	14,64%	19,64%	-1,25%	10,78%	12,19%

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan rata-rata *current ratio* sebesar 174,08% dan *quick ratio* sebesar 58,33%, sedangkan *working capital to total assets ratio* memiliki rata-rata sebesar 26,04%. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki aset lancar yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, tingkat *quick ratio* yang berada di bawah 100,00% menunjukkan bahwa pemenuhan kewajiban jangka pendek masih bergantung pada pencairan persediaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rata-rata *total assets turnover* tercatat sebesar 0,70 kali, yang mengindikasikan bahwa setiap Rp1,00 aset mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp0,70. Hal ini menunjukkan bahwa aset telah dimanfaatkan secara memadai, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan produktivitas aset. *Inventory turnover* berada pada rata-rata 1,90 kali atau setara dengan *average days inventory* sekitar 209 hari menunjukkan bahwa aset dalam bentuk persediaan relatif lama tersimpan sebelum terealisasi. Sementara itu, *account receivable turnover* rata-rata sebesar 4,44 kali, yang tercermin dari *average collection period* sekitar 85 hari mencerminkan bahwa aset berupa piutang telah dikelola dengan cukup baik, meskipun masih dapat dioptimalkan. Secara keseluruhan, *working capital turnover* sebesar 2,75 kali menunjukkan bahwa modal kerja—sebagai bagian dari aset—telah dimanfaatkan secara cukup efektif dalam mendukung kegiatan operasional Perseroan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) tercatat sebesar 78,98%, yang menunjukkan bahwa struktur permodalan Perseroan relatif lebih banyak didukung oleh ekuitas dibandingkan liabilitas. Sementara itu, *debt to asset ratio* (DAR) berada pada rata-rata 44,02%, yang menunjukkan bahwa kurang dari separuh aset Perseroan dibiayai melalui liabilitas.

Adapun *long term debt to equity ratio* rata-rata sebesar 14,78%, yang mencerminkan bahwa porsi utang jangka panjang relatif kecil dibandingkan total ekuitas.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rata-rata *gross profit margin* sebesar 31,71%, mencerminkan bahwa setelah dikurangi beban pokok penjualan, Perseroan masih memiliki ruang margin yang cukup untuk menutup beban operasional dan menghasilkan laba. Selanjutnya, *operating profit margin* berada pada rata-rata 14,62%, menunjukkan bahwa efisiensi operasional Perseroan tergolong cukup baik dalam mengelola beban usaha. Adapun *net profit margin* rata-rata sebesar 10,30%, mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan seluruh beban, termasuk bunga dan pajak, Perseroan tetap mampu membukukan laba bersih.

Rata-rata *rate of return on investment* (ROI) sebesar 6,88%, yang menunjukkan bahwa Perseroan mampu menghasilkan laba dari total investasi yang dilakukan. Selain itu, *rate of return on equity* (ROE) rata-rata sebesar 12,19%, yang menunjukkan bahwa Perseroan cukup efektif dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal yang diinvestasikan.

2.3 Produk dan Layanan Perseroan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

- Aktivitas Penunjang Pertambangan Minyak Bumi dan Gas Alam (KBLI 09100);
- Industri Tangki, Tandon Air dan Wadah dari Logam (KBLI 25120);
- Industri Mesin Pembangkit Listrik (KBLI 27112);
- Industri Pompa Lainnya, Kompresor, Kran dan Klep/Katup (KBLI 28130);
- Reparasi Mesin Untuk Keperluan Umum (KBLI 33121);
- Reparasi Mesin Untuk Keperluan Khusus (KBLI 33122);
- Reparasi Motor Listrik, Generator dan Transformator (KBLI 33141);
- Perdagangan Besar Suku Cadang Elektronik (KBLI 46521);
- Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (46599);
- Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) atau Kontrak (KBLI 46100);
- Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Industri Pengolahan (KBLI 77391);
- Instalasi Minyak dan Gas (KBLI 43223); dan
- Konstruksi Bangunan Sipil Minyak dan Gas Bumi (KBLI 42915).

Kegiatan Usaha Penunjang

- Industri Pipa dan Sambungan Pipa dari Baja dan Besi (KBLI 24103);

- Industri Pipa dan Sambungan Pipa dari Logam Bukan Besi dan Baja (KBLI 24205);
- Jasa Industri untuk Berbagai Pengerjaan Khusus Logam dan Barang dari Logam (KBLI 25920);
- Industri Mesin Uap, Turbin dan Kincir (KBLI 28111);
- Industri Komponen dan Suku Cadang Mesin dan Turbin (KBLI 28113);
- Industri Bangunan Lepas Pantai dan Bangunan Terapung (KBLI 30112);
- Pembangunan Tenaga Listrik (35111);
- Konstruksi Bangunan Sipil Pengolahan Air Bersih (KBLI 42202);
- Instalasi Saluran Air (KBLI 43221);
- Penyewaan Alat Konstruksi dengan Operator (KBLI 43905);
- Perdagangan Besar Mesin Kantor dan Industri Pengolahan, Suku Cadang dan Perlengkapannya (KBLI 46591);
- Perdagangan Besar Barang Logam untuk Bahan Konstruksi (KBLI 46631);
- Perdagangan Besar Berbagai Macam Barang (KBLI 46900);
- Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mobil, Bus, Truk dan Sejenisnya (KBLI 77100);
- Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Alat Transportasi Darat Bukan Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih (KBLI 77311);
- Industri Motor Pembakaran Dalam (KBLI 28112); dan
- Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil (KBLI 77393).

Ditinjau berdasarkan bidang industrinya, Perseroan menyediakan beragam produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Berikut rincian produk dan layanan tersebut.

Tabel 5 Produk dan Jasa Perseroan

Industri	Jenis Produk dan Jasa
Minyak dan Gas	<p><i>Upstream & Downstream</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengangkutan minyak mentah ke/dari fasilitas pengolahan lanjutan; • Produksi injeksi air; • Instalasi Pengolahan dan Injeksi Air (WTIP); • Perbaikan peralatan rotasi, serta pengoperasian dan pemeliharaan; • Perawatan (<i>pigging</i>) pipa; • Pabrik produksi awal; • Pompa lumpur, semen, dan stimulasi; • Konstruksi dan penyewaan tangki minyak mentah dan air; • Pembersihan tangki lumpur; • Layanan integrasi stasiun <i>booster</i>; • Penyedia suku cadang pompa yang dapat dipertukarkan; • Solusi pembangkit listrik tenaga gas dan diesel; dan • Kompresi gas di kepala sumur.

Industri	Jenis Produk dan Jasa
Geotermal	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan bahan kimia dan air untuk proses <i>drilling</i>;• Produksi reinjeksi cairan garam; dan• <i>Kill well pump services</i>.
Pertambangan	<ul style="list-style-type: none">• Pengeringan air dan pemindahan lumpur; dan• Pemasangan ulang, perbaikan, dan peremajaan pompa.

Perseroan juga menjalin kerja sama dengan 7 pemilik (*principal*) merek melalui lisensi pemasaran produk dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6 Lisensi Produk

Merek	Lisensi Produk
Mudking	Peralatan untuk <i>drilling</i> dan produksi, termasuk untuk <i>handling</i> , kelengkapan pompa, dan katup. Pompa API 674 & 610.
Petrodrill	Peralatan pabrikan untuk API 4F, 7K, 8C, dan Q1
PumpWorks	Pompa API 610 untuk pengolahan dan penyulingan minyak.
Double Life	Peralatan <i>solid control</i> <i>Drilling Rig Accessories</i>
WEG	Solusi untuk motor listrik, penggerak frekuensi variabel, starter lunak, kontrol, panel, trafo, dan generator.
Gardner Denver	API 674 <i>Reciprocating Pumps</i>
Leistritz	<i>Solution for Screw & Multiphase Pumps, Spareparts, and Services</i>

Penambahan KBLI 71101 yaitu Aktivitas Arsitektural, KBLI 33201 yaitu Instalasi/Pemasangan dan Perangkaian/Integrasi Mesin, Peralatan, dan Sistem Industri, KBLI 43211 yaitu Pemasangan Jaringan Listrik, KBLI 77399 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Mesin, Peralatan, dan Barang Berwujud Lainnya YTDL, KBLI 77395 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan Pertambangan dan Penggalian, serta KBLI 27113 yaitu Industri Pengubah Tegangan/Transformator dan Pengubah Arus/*Rectifier*, dilakukan untuk mendukung pengembangan layanan terintegrasi berbasis *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) yang melengkapi kegiatan usaha Perseroan yang telah berjalan. Melalui penambahan ini, Perseroan diharapkan dapat memperluas layanan, yang mencakup perencanaan teknis, pengadaan, hingga instalasi dan integrasi sistem.

2.4 Teknologi yang Digunakan

Dalam mendukung kegiatan operasional, Perseroan memanfaatkan berbagai teknologi, termasuk perangkat lunak (*software*) seperti CNC, *drafting software* untuk perancangan teknis, serta simulasi hidrolik. Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan Perseroan meningkatkan keandalan produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan.

2.5 Pasar yang Dituju

Pasar yang dituju oleh Perseroan adalah pelaku industri energi, khususnya sektor minyak dan gas. Secara geografis, Perseroan memfokuskan pasar di wilayah Indonesia, terutama pada area dengan aktivitas industri energi yang tinggi seperti Sumatra dan Jawa, sejalan dengan lokasi fasilitas *workshop* yang mendukung operasional di wilayah tersebut. Selain itu, Perseroan juga telah menjangkau berbagai wilayah operasional lain di Indonesia, termasuk Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua.

2.6 Pesaing dan Persaingan

Perseroan memiliki persaingan usaha dengan produsen dalam negeri yang juga mempunyai sertifikat TKDN dan pengalaman bisnis di bidang hulu migas, antara lain:

- PT Genggam Asa Sekawan
- PT Sikars Petroleum Nusantara
- PT Epsindo Jaya Pratama
- PT Hokindo Gemilang
- PT Gunung Putih Putra
- PT Phalosa Semesta Abadi
- PT Media Testerindo
- PT Bhumi Phala Perkasa
- PT Indo Mitra Sekawan
- PT Imeco Inter Sarana
- PT Duraquipt Cemerlang

Untuk menghadapi persaingan usaha, maka Perseroan berkomitmen untuk menjaga hubungan pelanggan yang baik dan menjaga operasional secara berkualitas.

2.7 Pola Bisnis

Perseroan menjalankan kegiatan usaha melalui model bisnis yang mencakup penjualan, penyewaan, pemeliharaan, dan perbaikan peralatan penunjang industri migas, khususnya pompa, serta penyediaan suku cadang (*spare parts*). Kegiatan usaha tersebut terbagi dalam dua segmen utama, yaitu Penjualan & Pengadaan serta *Service & Rental*. Dalam pelaksanaannya, untuk pengadaan peralatan dan layanan *operation & maintenance*, Perseroan umumnya mengikuti proses tender, sementara untuk penjualan dan pengadaan suku cadang dapat dilakukan melalui kontrak payung yang mencakup jasa penggantian dan perbaikan dalam jangka waktu tertentu. Seiring dengan terjalinnya hubungan jangka panjang dan tingkat kepercayaan, Perseroan juga berpeluang memperoleh penugasan secara langsung

untuk penyediaan suku cadang, pengadaan peralatan, maupun layanan operasional dan pemeliharaan, sehingga mendukung kesinambungan pendapatan dan penguatan hubungan bisnis.

2.8 Strategi Pemasaran

Beberapa Aktivitas Pemasaran yang dilakukan antara lain dengan strategi pemasaran *Business-to-Business* (B2B), yang antara lain:

- Aktif berpartisipasi mengikuti *event* atau pameran usaha yang dilakukan oleh asosiasi perusahaan yang berada di industri migas dan pertambangan.
- Aktif melakukan *sponsorship* pada acara-acara yang digelar oleh asosiasi yang berkaitan dengan industri migas dan pertambangan.
- Aktif menjalin komunikasi dengan pelanggan saat ini dan para *stakeholder* untuk memperbaharui *database* atas *project* berbasis tender.
- Rutin melakukan *Service Quality Meeting* (SQM) dengan pelanggan *recurring* dan pelanggan jasa rental, dan ditindaklanjuti dengan *visit* ke lokasi operasional untuk memperoleh *feedback* dari pelanggan.

2.9 Kebutuhan Produksi atau Operasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan didukung oleh ketersediaan peralatan, fasilitas, serta sumber daya yang memadai untuk layanan penunjang industri energi. Perseroan telah memiliki pasokan peralatan utama seperti pompa, kompresor, mesin gas/genset, serta komponen pendukung (*spare parts*). Selain itu, Perseroan juga didukung oleh fasilitas *workshop* di wilayah strategis yang berperan dalam kegiatan penyimpanan, perakitan, pengujian, serta pemeliharaan peralatan sebelum digunakan pelanggan. Di sisi operasional, Perseroan didukung oleh tenaga kerja yang kompeten dan bersertifikasi untuk menangani proses instalasi, integrasi sistem, serta layanan purna jual. Perseroan juga memastikan ketepatan waktu pengiriman dan ketersediaan peralatan di lokasi proyek. Dengan dukungan tersebut, Perseroan mampu menjaga kelancaran operasional, serta kualitas layanan.

2.10 Kebutuhan Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Perseroan didukung oleh manajemen yang berpengalaman dalam pengelolaan proyek, operasional, dan pengadaan, sehingga mampu memastikan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usaha. Di sisi sumber daya manusia, Perseroan memiliki tenaga kerja yang kompeten, baik tenaga teknis maupun non-teknis, termasuk tenaga ahli bersertifikasi di bidang teknik. Selain itu, Perseroan terus melakukan pengembangan kompetensi melalui pelatihan guna menjaga kualitas layanan dan mendukung pertumbuhan usaha.

2.11 Hak Atas Kekayaan Intelektual

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual yang telah dimiliki oleh Perseroan.

1. Sertifikat Hak Merek Mud King (Kode Kelas 6) dengan No. Pendaftaran IDM000536183. Merek ini mulai dilindungi sejak 17 September 2013, dan berlaku hingga 17 September 2033.
2. Sertifikat Hak Merek Mud King (Kode Kelas 7) dengan No. Pendaftaran IDM000506924. Merek ini mulai dilindungi sejak 17 September 2013, dan berlaku hingga 17 September 2033.
3. Sertifikat Hak Merek MKAPR (Kode Kelas 7) dengan No. Pendaftaran IDM000480973. Merek ini mulai dilindungi sejak 7 Februari 2013, dan berlaku hingga 7 Februari 2033.

2.12 Peraturan Perundang-undangan yang Terkait

Beberapa peraturan perundangan-undangan yang terkait antara lain adalah:

1. POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Penambahan Kegiatan Usaha.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Peraturan BPS Nomor 7 Tahun 2025 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

2.13 Aspek Lingkungan

Perseroan berkomitmen untuk mengelola aspek lingkungan secara berkelanjutan dengan meminimalkan dampak operasional terhadap ekosistem di sekitar wilayah kerja. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah pembangunan fasilitas Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah B3 di area *workshop*, sehingga pengelolaan limbah berbahaya dapat dilakukan secara aman, terkontrol, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.14 Faktor Risiko Utama

Produk yang disediakan oleh Perseroan untuk menunjang kegiatan usahanya berasal dari beberapa merek *principal*. Dalam hal ini, Perseroan memiliki perjanjian kerja sama sebagai *reseller* dan *system integrator* dengan Mudking, Petrodrill, PumpWorks, Double Life, WEG, Gardner Denver, dan Leistritz. Para *principal* tersebut

memiliki kewenangan untuk menentukan mitra terpilih dalam memasarkan produknya, baik kepada sektor pemerintah maupun swasta. Perjanjian kerja sama tersebut berlaku untuk jangka waktu tertentu dan dievaluasi secara berkala oleh masing-masing *principal*. Kondisi ini menimbulkan risiko bagi Perseroan, karena apabila di kemudian hari Perseroan kehilangan hak keagenan akibat berakhirnya masa perjanjian atau tidak terpenuhinya ketentuan yang disyaratkan, maka hal tersebut dapat menghambat kegiatan penjualan serta berdampak negatif terhadap pendapatan, laba, dan arus kas Perseroan. Mitigasi atas risiko tersebut dilakukan melalui memperkuat hubungan jangka panjang dengan *principal*, serta diversifikasi kerja sama dengan beberapa *principal*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memperluas portofolio produk dan layanan, sehingga tidak bergantung pada satu *principal* tertentu.

2.15 Persyaratan Modal dan Strategi Finansial

Persyaratan modal Perseroan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan skala serta kompleksitas proyek. Kebutuhan utama difokuskan pada modal kerja untuk mendukung pelaksanaan proyek, dengan estimasi sekitar 60% dari nilai masing-masing proyek. Pemenuhan kebutuhan modal kerja tersebut direncanakan berasal dari kombinasi sumber pendanaan, yaitu sekitar 70% dari fasilitas perbankan dan 30% dari kas internal Perseroan, sehingga Perseroan tetap adaptif dan mampu mendukung berbagai proyek secara efektif.

3 KELAYAKAN PASAR

3.1 Kondisi Pasar

3.1.1 Perkembangan Ekonomi Global

Prospek perekonomian global masih dalam tren melambat dengan ketidakpastian yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi dunia 2026 diperkirakan sedikit lebih rendah menjadi sebesar 3,2% dibandingkan dengan capaian 2025 sebesar 3,3%. Pertumbuhan yang lebih rendah tersebut terutama dipengaruhi oleh dampak lanjutan tarif resiprokal Amerika Serikat (AS) dan kerentanan rantai pasok global, meskipun prospek perekonomian AS membaik didorong investasi sektor teknologi termasuk *artificial intelligence* (AI) dan stimulus fiskal pengurangan pajak. Sementara itu, prospek pertumbuhan ekonomi Jepang, Tiongkok, dan India pada 2026 melambat akibat pelemahan permintaan domestik dan ekspor di tengah investasi AI yang juga meningkat. Kondisi tersebut memerlukan kewaspadaan dan penguatan respons kebijakan untuk memperkuat daya tahan ekonomi domestik dari rambatan global serta mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi.

Tabel 7 Pertumbuhan PDB Dunia

Negara	2021	2022	2023	2024	2025*	2026*
Dunia	6,3	3,5	3,3	3,3	3,3	3,2
Negara Maju	5,6	2,6	1,7	1,8	1,7	1,8
Amerika Serikat	5,9	1,9	2,9	2,8	2,1	2,3
Kawasan Eropa	5,6	3,4	0,4	0,9	1,3	1,3
Jepang	2,2	1,0	1,5	0,1	1,1	0,8
Negara Berkembang	6,9	4,1	4,4	4,3	4,3	4,1
Tiongkok	8,4	3,0	5,2	5,0	5,0	4,4
India	8,3	6,8	7,7	6,5	7,4	6,6
ASEAN-5	4,0	5,5	4,0	4,6	4,4	4,3
Amerika Latin	7,4	4,2	2,4	2,4	2,2	2,2
Negara Berkembang Eropa	7,3	1,2	3,3	3,4	2,2	2,4
Timur Tengah & Asia Tengah	4,3	5,4	2,0	2,4	3,5	3,8

Sumber: Bank Indonesia. *Proyeksi Bank Indonesia

3.1.2 Tinjauan Makro Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2025 diperkirakan berada di kisaran 4,7—5,5%. Pada 2026, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat dalam kisaran 4,9—5,7%, ditopang kenaikan permintaan domestik sejalan dengan berbagai kebijakan Pemerintah dan berlanjutnya dampak positif dari bauran kebijakan Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Efektivitas berbagai program stimulus Pemerintah pada tahun 2026 perlu diperkuat untuk mendorong konsumsi rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja. Investasi juga diperkirakan lebih tinggi ditopang oleh berlanjutnya program prioritas Pemerintah, termasuk hilirisasi Sumber Daya Alam (SDA), sehingga diharapkan makin dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas perekonomian. Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan melalui penguatan bauran kebijakan moneter, makro prudensial, dan sistem pembayaran yang bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dan berdaya tahan.

Tabel 8 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2022	2023				2023	2024				2024	2025		
		I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III
Konsumsi Swasta	4,96	4,57	5,30	5,08	4,78	4,94	5,33	5,05	5,06	5,01	5,11	4,91	5,04	4,87
Konsumsi Rumah Tangga	4,94	4,53	5,22	5,05	4,47	4,82	4,91	4,93	4,91	4,98	4,94	4,95	4,97	4,89
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	5,66	6,29	8,78	6,4	18,4	10	24,1	9,79	11,5	6,06	12,5	7,82	7,82	4,28
Konsumsi Pemerintah	-4,42	3,33	-3,86	10,5	2,94	3,02	20,4	4,62	2,03	4,17	6,61	-1,37	-0,33	5,49
Investasi (PMTDB)	3,87	1,53	5,08	4,05	4,32	3,76	3,78	5,16	4,42	5,03	4,61	6,99	6,99	5,04
Investasi Bangunan	0,91	0,08	6,31	3,32	6,42	4,04	5,46	6,02	5,31	5,26	5,51	4,89	4,89	3,02
Investasi Nonbangunan	12,5	5,7	2,05	6,1	-0,78	3,03	-0,78	2,96	1,97	4,4	2,23	12,9	12,9	10,34
Ekspor	16,2	11,7	-3,91	-2,84	1,66	1,34	1,48	8,13	8,79	7,63	6,51	6,46	10,7	9,91
Impor	15,00	4,12	-3,25	-6,82	0,14	-1,6	1,5	11,9	7,79	10,4	7,95	4,17	11,7	1,18
PDB	5,31	5,04	4,94	5,17	5,04	5,05	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03	4,87	5,12	5,04

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Lapangan Usaha (LU), LU utama seperti LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran, serta LU Informasi dan Komunikasi menunjukkan kinerja positif.

Tabel 9 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2022	2023				2023	2024				2024	2025		
		I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,25	0,44	2,03	1,49	1,13	1,31	-3,54	3,25	1,69	0,71	0,67	10,52	1,65	4,93
Pertambangan dan Penggalian	4,38	4,92	5,01	6,95	7,46	6,12	9,31	3,17	3,46	3,95	4,9	-1,23	2,03	-1,98
Industri Pengolahan	4,89	4,43	4,88	5,19	4,07	4,54	4,13	3,95	4,72	4,89	4,43	4,55	5,68	5,54
Pengadaan Listrik dan Gas	6,61	2,67	3,15	5,06	8,68	4,91	5,35	5,39	5,02	3,42	4,77	5,11	0,9	2,86
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,23	5,7	4,78	4,49	4,66	4,9	4,44	0,84	0,03	1,06	1,56	0,18	0,82	3,32
Konstruksi	2,01	0,32	5,23	6,39	7,68	4,91	7,59	7,29	7,48	5,81	7,02	2,18	4,98	4,21
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,53	4,94	5,3	5,1	4,09	4,85	4,58	4,85	4,82	5,19	4,86	5,03	5,37	5,49
Transportasi dan Pergudangan	19,87	15,93	15,28	14,74	10,33	13,96	8,66	9,56	8,64	7,92	8,69	9,01	8,52	8,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,94	11,54	9,91	10,93	7,88	10	9,34	10,15	8,32	6,61	8,56	5,75	8,04	8,41
Informasi dan Komunikasi	7,73	7,11	8,03	8,51	6,74	7,59	8,41	7,66	6,82	7,45	7,57	7,72	7,92	9,65
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,93	4,45	2,86	5,24	6,56	4,77	3,93	7,9	5,49	1,74	4,74	3,98	3,2	0,77
Real Estat	1,72	0,37	0,96	2,21	2,18	1,43	2,54	2,16	2,32	2,97	2,5	2,94	3,71	3,95

Komponen	2022	2023				2023	2024				2024	2025		
		I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III
Jasa Perusahaan	8,77	6,37	9,59	9,37	7,62	8,24	9,63	7,96	7,93	8,08	8,38	9,27	9,31	9,94
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,52	2,13	8,18	-6,24	1,63	1,51	18,89	2,81	3,94	1,16	6,4	4,79	4,69	4,33
Jasa Pendidikan	0,55	1,02	5,42	-2,09	2,63	1,77	7,43	2,44	2,56	2,95	3,75	5,04	1,4	10,59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,75	4,77	8,27	2,92	3,09	4,67	11,65	8,57	7,65	5,2	8,11	5,78	3,8	6,83
Jasa lainnya	9,47	8,9	11,89	11,14	10,15	10,52	8,92	8,85	9,95	11,36	9,8	9,84	11,31	9,92
PDB	5,31	5,04	5,17	4,94	5,04	5,05	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03	4,87	5,12	5,04

Sumber: Bank Indonesia

Neraca Pembayaran Indonesia

NPI triwulan IV 2025 diperkirakan tetap baik ditopang neraca perdagangan yang pada November 2025 kembali mencatat surplus sebesar US\$2,7 miliar didukung oleh ekspor nonmigas berbasis sumber daya alam seperti logam mulia dan perhiasan/permata, nikel dan barang dari padanya, serta bahan bakar mineral. Sementara itu, aliran modal triwulan IV 2025 mencatat *net inflows* terutama ditopang kenaikan cukup tinggi pada bulan Desember 2025 yang bersumber dari penerbitan *global bond*, setelah sebelumnya pada bulan Oktober dan November 2025 tercatat rendah sejalan dengan ketidakpastian global yang masih tinggi. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2025 meningkat menjadi sebesar US\$156,5 miliar, setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, sekitar 3 bulan impor.

Tabel 10 Neraca Pembayaran Indonesia

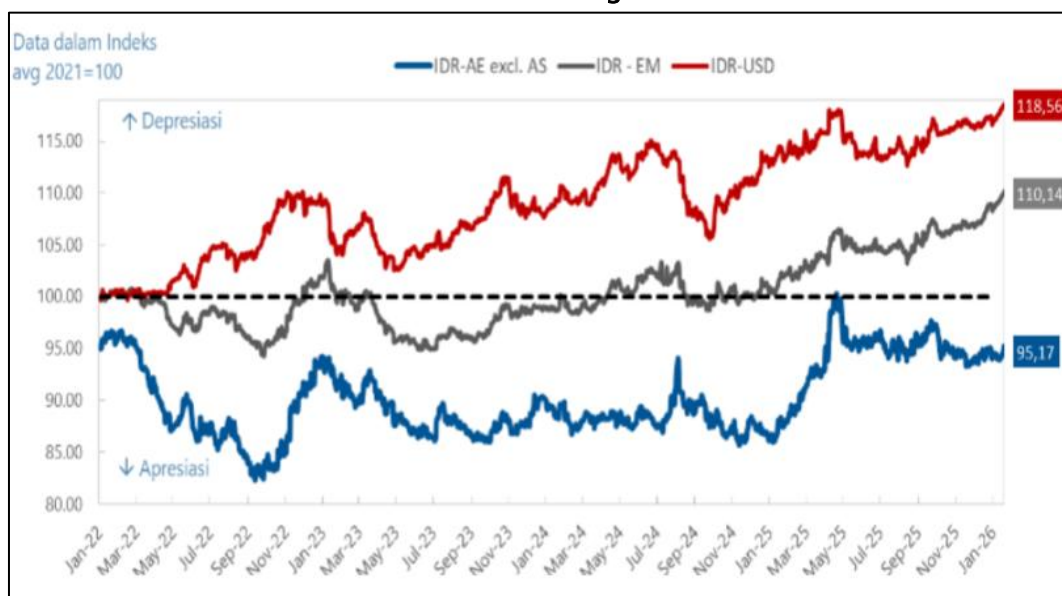
Komponen (Miliar US\$)	2023					2024*					2025		
	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II**	III**
Transaksi Berjalan	2,9	-2,3	-1,3	-1,4	-2	-2,4	-3	-2	-1,3	-8,7	-0,2	-2,7	40,5
A. Barang ¹⁾	14,8	10	10,2	11,4	46,3	9,3	10	9,2	11,3	39,8	13	10,6	16,1
- Ekspor, FOB	66,8	61,6	63,5	65,9	257,7	61,9	62,3	67,5	71,3	263,1	65,9	68	73,9
- Impor, FOB	-52,1	-51,6	-53,3	-54,5	-211,4	-52,6	-52,3	-58,3	-60	-223,3	-53	-57,4	-57,8
a. Nonmigas	19	15,2	16	17,7	67,8	15,1	15,2	14,7	17,8	62,7	18,8	15,7	20,9
b. Migas	-3,9	-4,7	-5,4	-5,9	-19,9	-5,5	-4,6	-4,4	-5,1	-19,6	-4,7	-4,2	-4,8
B. Jasa - jasa	-4,5	-4,5	-3,9	-4,8	-17,7	-4,2	-5	-4,2	-5,2	-18,6	-5,5	-5,2	-4,3
C. Pendapatan Primer	-8,8	-9,2	-8,8	-9,3	-36	-8,8	-9,4	-8,5	-9	-35,9	-9,3	-9,8	-9,4
D. Pendapatan Sekunder	1,4	1,4	1,3	1,3	5,4	1,3	1,4	1,5	1,7	6	1,6	1,7	1,7
Transaksi Modal & Finansial	4	-4,5	-0,5	10,8	9,8	-2,4	2,6	8	9,4	17,6	-0,4	-3,5	-8,1
1. Investasi Langsung	4,4	3,9	2,7	3,4	14,4	4,9	2,3	5,1	3,4	15,7	2,5	3,5	2,5
2. Investasi Portofolio	3	-2,6	-3	4,9	2,2	-2,1	3,2	9,8	-2,5	8,3	1	-8,1	-7,1
3. Investasi Lainnya	-3,6	-5,6	-0,1	2,4	-6,9	-4,8	-3,3	-7,2	8,5	-6,7	-4,2	1	-3,4
Neraca Keseluruhan	6,5	-7,4	-1,5	8,6	6,3	-6	-0,6	5,9	7,9	7,2	-0,8	-6,7	-6,4
- Cadangan Devisa	145,2	137,5	134,9	146,4	146,4	140,4	140,2	149,9	155,7	155,7	157,1	152,6	148,7
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6,2	6	6	6,5	6,5	6,2	6,1	6,4	6,5	6,5	6,5	6,2	6
- Transaksi Berjalan (% PDB)	0,9	-0,7	-0,4	-0,4	-0,1	-0,7	-0,9	-0,6	-0,3	-0,6	-0,1	-0,8	1,1

Sumber: Bank Indonesia *Angka sementara; **Angka sangat sementara

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah pada 20 Januari 2026 tercatat sebesar Rp16.945 per US\$, melemah 1,53% (ptp) bila dibandingkan dengan level akhir Desember 2025. Pelemahan nilai tukar tersebut dipengaruhi aliran keluar modal asing akibat meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Selain itu, kenaikan permintaan valas oleh perbankan dan korporasi domestik sejalan dengan kegiatan ekonomi turut memengaruhi kinerja Rupiah. Guna menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menempuh intensitas langkah stabilisasi melalui intervensi di pasar NDF baik di *off-shore* maupun *on-shore* (DNDF) dan pasar *spot*. Respons kebijakan ini dapat menjaga volatilitas nilai tukar Rupiah dan tetap konsisten dengan upaya pencapaian sasaran inflasi $2,5 \pm 1\%$ pada 2026.

Gambar 1 Indeks Rupiah Terhadap US\$, Negara Maju Kecuali AS & Negara Berkembang

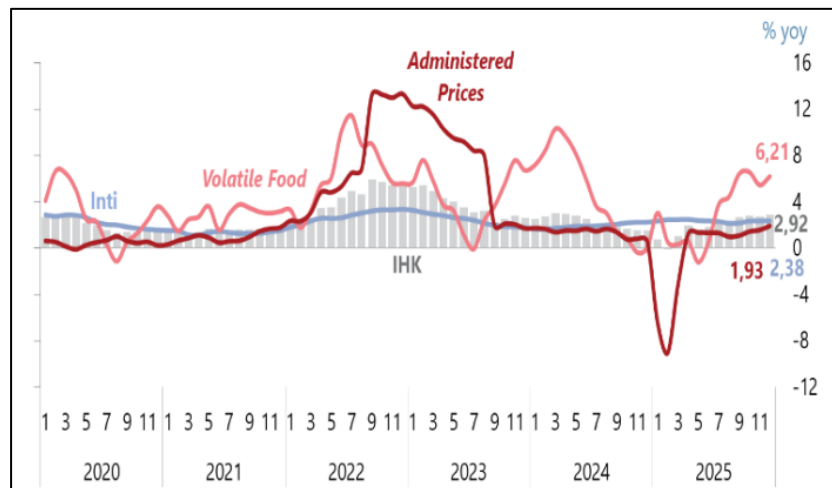


Sumber: Bank Indonesia

Inflasi

Inflasi inti tetap terjaga rendah sebesar 2,38% (yoy), sejalan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter BI dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sarannya dan *imported inflation* yang tetap terkendali. Inflasi kelompok *administered prices* (AP) terjaga rendah sebesar 1,93% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* (VF) masih relatif tinggi sebesar 6,21% (yoy) disumbang terutama oleh komoditas bawang merah seiring pasokan yang terbatas akibat gangguan cuaca dan kenaikan harga benih.

Gambar 2 Grafik Inflasi IHK dan Komponen



Sumber: Bank Indonesia

3.2 Pangsa Pasar

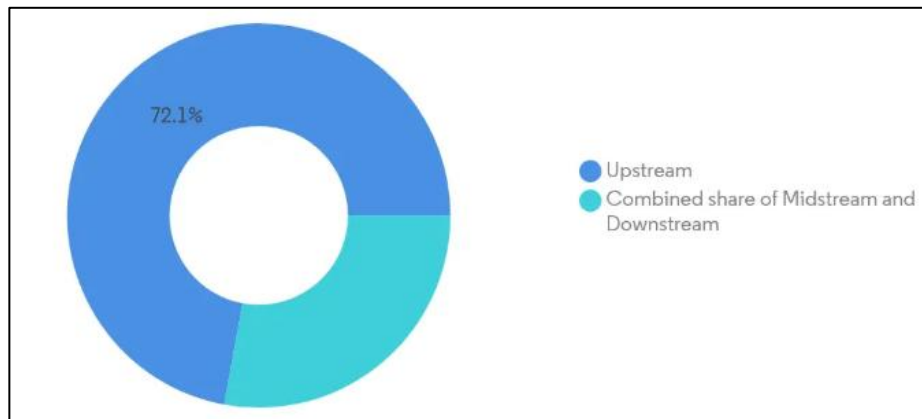
Industri minyak dan gas merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung ketahanan energi, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan nasional. Karakteristik industri yang padat modal dan membutuhkan teknologi khusus menyebabkan pasar minyak dan gas cenderung didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki sumber daya dan kapabilitas yang kuat.

Industri minyak dan gas Indonesia memiliki struktur pasar yang relatif terkonsentrasi, dengan sebagian besar produksi nasional dikuasai oleh beberapa perusahaan besar. Pertamina menguasai sekitar 60% produksi minyak dan gas nasional, sementara Chevron, Shell, dan ExxonMobil secara kolektif menguasai sekitar 20% produksi nasional, sedangkan sisanya ditempati oleh Medco, Harbour Energy, Jadestone, dan perusahaan independen lainnya. Penerapan kontrak bagi hasil gross split telah mengurangi hambatan birokrasi dan memberikan kepastian yang lebih baik bagi investor, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk mempercepat kegiatan eksplorasi dan pengembangan cadangan. Selain itu, perusahaan migas internasional memanfaatkan teknologi laut dalam dan carbon capture, utilization, and storage (CCUS) untuk mengembangkan reservoir yang lebih kompleks, sering kali melalui kerja sama dengan perusahaan lokal guna memenuhi ketentuan tingkat komponen dalam negeri (TKDN).

Segmen hulu merupakan segmen terbesar dalam industri migas Indonesia dengan nilai pasar mencapai US\$10,01 miliar pada tahun 2025 atau sekitar 72,10% dari total pendapatan industri. Dari sisi lokasi operasi, kegiatan onshore masih mendominasi dengan pangsa sebesar 58,10% pada tahun 2025, meskipun pertumbuhan aktivitas offshore diproyeksikan lebih tinggi. Pada segmen jasa, kegiatan konstruksi

menguasai sekitar 51,60% pangsa pasar seiring tingginya kebutuhan pembangunan jaringan pipa, fasilitas LNG, dan pembangkit listrik berbahan bakar gas.

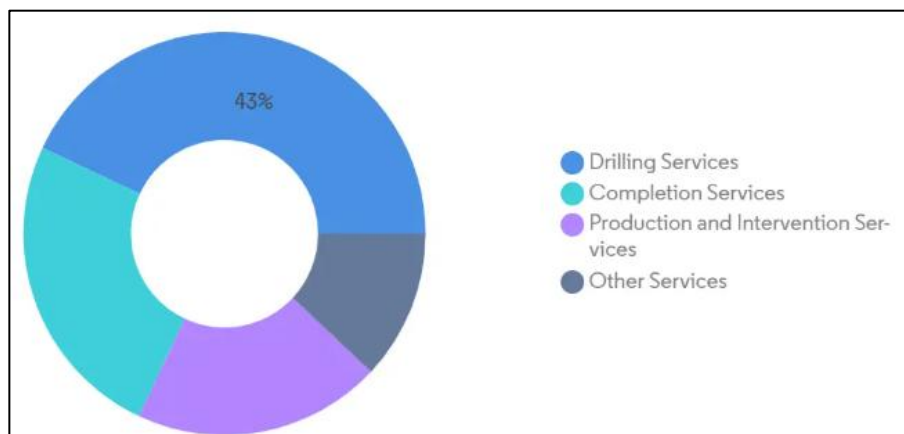
Gambar 3 Pangsa Pasar Industri Minyak dan Gas Indonesia Menurut Sektor pada Tahun 2025



Sumber: Mordor Intelligence

Segmen layanan pengeboran merupakan segmen terbesar dalam pasar *oilfield services*, dengan pangsa sekitar 43% dari total pasar pada tahun 2024. Segmen ini mencakup pengeboran lepas pantai dan berbagai layanan pengeboran lainnya, dengan kontribusi signifikan dari pengeboran lepas pantai. Dominasi segmen ini didorong oleh meningkatnya aktivitas eksplorasi di perairan dalam dan ultra-dalam, terutama di wilayah seperti Brasil, Teluk Meksiko, dan Afrika Barat. Selain itu, permintaan terhadap teknologi pengeboran canggih seperti *directional drilling* dan MWD turut memperkuat posisi segmen ini. Kenaikan harga minyak di atas US\$45 per barel juga mendorong peningkatan kontrak dan aktivitas pengeboran, khususnya pada lapangan *mature* yang membutuhkan solusi pengeboran lanjutan.

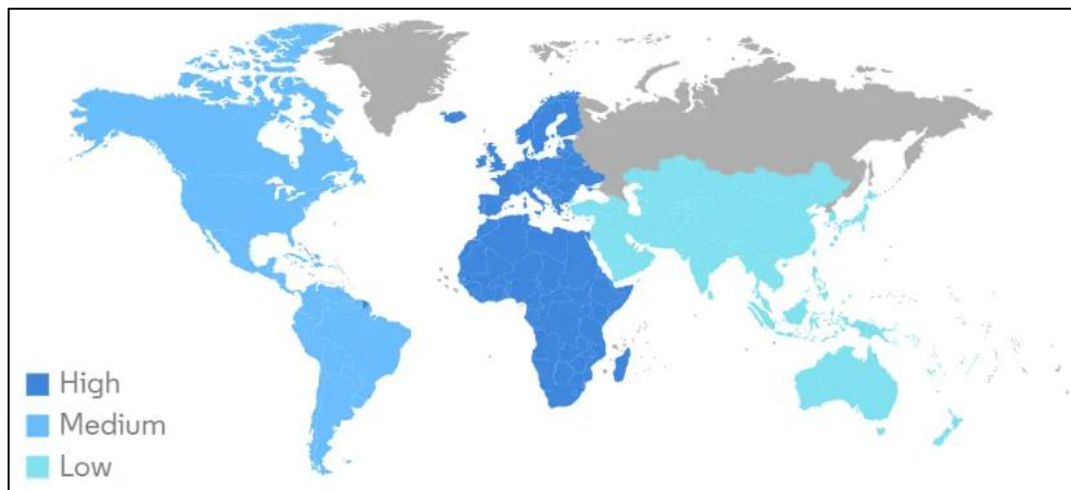
Gambar 4 Grafik Pangsa Pasar *Oilfield Services* berdasarkan Jenis Layanan Tahun 2024



Sumber: Mordor Intelligence

Secara geografis, Amerika Utara mendominasi pasar *oilfield services* global dengan pangsa sekitar 42% pada tahun 2024. Dominasi ini didorong oleh aktivitas *shale* yang masif serta kemajuan teknologi pengeboran dan penyelesaian sumur. Amerika Serikat menjadi kontributor utama dengan wilayah seperti Permian Basin, Eagle Ford, dan Bakken. Infrastruktur yang matang, kehadiran perusahaan jasa besar, serta adopsi teknologi digital dan otomatisasi turut meningkatkan efisiensi operasional di kawasan ini.

Gambar 5 Tingkat Pertumbuhan Lima Tahun berdasarkan Wilayah



Sumber: Mordor Intelligence

Pasar *oilfield services* di berbagai kawasan menunjukkan karakteristik dan tingkat pertumbuhan yang berbeda. Eropa mengalami pertumbuhan moderat yang didukung aktivitas di Laut Utara serta fokus pada inovasi teknologi dan keberlanjutan. Asia-Pasifik menunjukkan pertumbuhan lebih tinggi, didorong oleh meningkatnya permintaan energi, investasi eksplorasi, serta adopsi teknologi dan digitalisasi.

Di Amerika Selatan, pasar berkembang melalui kombinasi optimalisasi lapangan *mature* dan pengembangan sumber daya baru, khususnya di Brasil dan Argentina, dengan dukungan adopsi teknologi dan kebijakan *local content*. Sementara itu, Timur Tengah dan Afrika tetap menjadi kawasan strategis dengan cadangan besar dan aktivitas pengembangan yang kuat, didukung oleh target produksi yang ambisius, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan kapabilitas lokal dan transformasi digital.

3.3 Kesenambungan

Kesenambungan industri minyak dan gas Indonesia didukung oleh kebutuhan energi nasional. Selain itu, penerapan teknologi yang semakin maju dan meningkatnya

investasi pada kegiatan eksplorasi maupun pengembangan lapangan migas diharapkan dapat mendukung keberlanjutan industri.

Pemerintah Indonesia menargetkan produksi minyak sebesar 1 juta barel per hari dan gas sebesar 12 miliar kaki kubik per hari pada tahun 2030 guna mengurangi ketergantungan terhadap impor energi. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah mendorong percepatan pengembangan wilayah kerja migas, memberikan insentif fiskal untuk program *enhanced oil recovery* (EOR), serta menerapkan kontrak gross split yang lebih menarik bagi investor.

Sementara itu, Kesenambungan pasar *oilfield services* didukung oleh meningkatnya permintaan energi global yang terus mendorong kebutuhan akan minyak dan gas. Berdasarkan data OPEC, permintaan minyak mentah global mencapai sekitar 102,21 juta barel per hari pada tahun 2023, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mendorong perusahaan migas untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, yang secara langsung meningkatkan kebutuhan terhadap jasa penunjang seperti *oilfield service*. Selain itu, kesenambungan industri juga didukung oleh kebutuhan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan produksi dari lapangan yang telah matang (*mature fields*). Penerapan teknik seperti *enhanced oil recovery* (EOR), *well intervention*, dan *workover* menjadi penting dalam memperpanjang umur lapangan dan menjaga tingkat produksi. Hal ini menciptakan permintaan yang berkelanjutan terhadap layanan produksi, pemeliharaan, dan manajemen *reservoir*.

Industri ini juga menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan melalui penerapan teknologi baru, seperti digitalisasi, otomatisasi, serta penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan *machine learning*. Teknologi ini digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan.

Di sisi lain, terdapat pergeseran menuju praktik operasional yang lebih berkelanjutan, termasuk penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta peningkatan efisiensi energi. Hal ini menunjukkan bahwa industri tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang di tengah transisi energi global.

3.4 Potensi Pasar

Potensi pasar industri minyak dan gas Indonesia masih cukup besar, didukung oleh tingginya kebutuhan energi nasional. Potensi pasar juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan produksi migas nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap impor energi. Pemerintah menargetkan

produksi minyak sebesar 1 juta barel per hari dan gas sebesar 12 miliar kaki kubik per hari pada tahun 2030 melalui pengembangan wilayah kerja migas baru.

Sumatera Selatan menyumbang sekitar 25% produksi minyak mentah nasional, dengan memanfaatkan teknologi *steam-assisted gravity drainage* (SAGD) untuk memperpanjang umur lapangan yang telah berproduksi sejak tahun 1960-an. Penerapan teknologi peningkatan perolehan minyak (*enhanced oil recovery*/EOR) mampu meningkatkan faktor perolehan minyak hingga sekitar 40%, sehingga membantu mengurangi dampak penurunan produksi alami dan menjaga pasokan minyak mentah bagi Kilang Cilacap untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar kendaraan bermotor di Pulau Jawa. Sementara itu, Delta Mahakam di Kalimantan Timur, yang saat ini telah memasuki tahap lapangan matang (*brownfield*), masih menjadi salah satu sumber utama pasokan gas bagi fasilitas LNG Bontang, meskipun produksinya menurun menjadi sekitar 600 juta kaki kubik per hari (MMcf/d) pada tahun 2025.

Cekungan Natuna diperkirakan memiliki cadangan gas berkadar karbon dioksida (CO₂) tinggi sekitar 200 triliun kaki kubik (Tcf). Reservoir berskala besar seperti East Natuna masih belum dikembangkan secara optimal karena tingginya biaya penerapan teknologi penangkapan dan penyimpanan karbon (CCUS) serta kondisi harga gas yang belum sepenuhnya mendukung keekonomian proyek. Di sisi lain, Jawa Tengah menghadapi penurunan produksi minyak dari lapangan darat, namun kondisi tersebut sebagian diimbangi oleh peningkatan kapasitas pengolahan kilang yang memanfaatkan minyak mentah impor berkualitas ringan (*sweet crude*) dan mencampurnya dengan minyak mentah lokal bertipe naftenik untuk meningkatkan hasil produksi bahan bakar menengah (*middle distillate*). Sementara itu, potensi migas lepas pantai di Laut Arafura, Papua, masih relatif belum banyak dieksplorasi akibat keterbatasan infrastruktur dan belum terselesaikannya sejumlah aspek terkait kepemilikan dan penggunaan lahan. Untuk mendorong investasi di wilayah tersebut, pemerintah memperkenalkan skema fiskal Ring-Fence yang memberikan fasilitas percepatan penyusutan aset (*accelerated depreciation*) bagi kegiatan pengeboran.

Potensi pasar *oilfield services* didorong oleh berbagai faktor pertumbuhan yang signifikan. Salah satu faktor utama adalah meningkatnya permintaan global terhadap minyak dan gas, terutama dari negara berkembang seperti India dan China, yang diperkirakan menyumbang sekitar 50% dari pertumbuhan permintaan global. Peningkatan permintaan ini mendorong perusahaan migas untuk meningkatkan aktivitas eksplorasi dan produksi, sehingga meningkatkan kebutuhan terhadap layanan penunjang.

Selain itu, terdapat pergeseran menuju pengembangan cadangan non-konvensional seperti *shale gas* dan *tight oil*, yang membutuhkan teknologi dan layanan khusus seperti *horizontal drilling* dan *hydraulic fracturing*. Pengembangan sumber daya ini

menciptakan peluang pasar yang besar bagi penyedia jasa yang memiliki kapabilitas teknologi tinggi.

Ekspansi aktivitas pengeboran lepas pantai (*offshore*) juga menjadi pendorong utama potensi pasar, terutama di wilayah laut dalam dan ultra-dalam seperti Brasil, Teluk Meksiko, dan Afrika Barat. Penemuan cadangan baru di wilayah tersebut serta peningkatan investasi infrastruktur mendukung pertumbuhan aktivitas ini.

Selain itu, pertumbuhan pasar juga didukung oleh perkembangan di berbagai kawasan, seperti Asia-Pasifik yang menunjukkan pertumbuhan signifikan, Timur Tengah dengan cadangan hidrokarbon yang besar, serta Amerika Selatan yang mengalami transformasi melalui pengembangan lapangan *pre-salt* dan sumber daya *shale*. Adopsi teknologi digital, peningkatan efisiensi operasional, serta kebutuhan layanan terintegrasi juga menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan potensi pasar.

3.5 Sasaran

Sasaran pasar Perseroan difokuskan pada pelaku industri energi, khususnya sektor minyak dan gas. Secara geografis, Perseroan memfokuskan pasar di wilayah Indonesia, terutama di area dengan aktivitas industri energi yang tinggi seperti Sumatera dan Jawa, seiring dengan keberadaan fasilitas *workshop* yang mendukung operasional di wilayah tersebut.

3.6 Potensi Nilai Pasar

Berdasarkan analisis *Mordor Intelligence*, nilai pasar industri minyak dan gas Indonesia diperkirakan meningkat dari US\$13,88 miliar pada tahun 2025 menjadi US\$14,60 miliar pada tahun 2026, dan diproyeksikan mencapai US\$18,81 miliar pada tahun 2031, dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sebesar 5,18% selama periode 2026—2031.

Pengembangan lapangan lepas pantai di wilayah Laut Natuna, Abadi Masela, dan Delta Mahakam diperkirakan akan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan industri pada masa mendatang. Pemanfaatan fasilitas Floating Production Storage and Offloading (FPSO) serta sistem subsea tie-back memungkinkan percepatan pengembangan lapangan hingga tahap produksi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Sementara itu, pengembangan fasilitas LNG skala kecil membuka peluang perluasan pasar ke wilayah terpencil dan kawasan pertambangan yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pasokan energi, sehingga mendukung peningkatan pemanfaatan gas alam di berbagai wilayah Indonesia.

Gambar 6 Nilai pasar industri minyak dan gas Indonesia

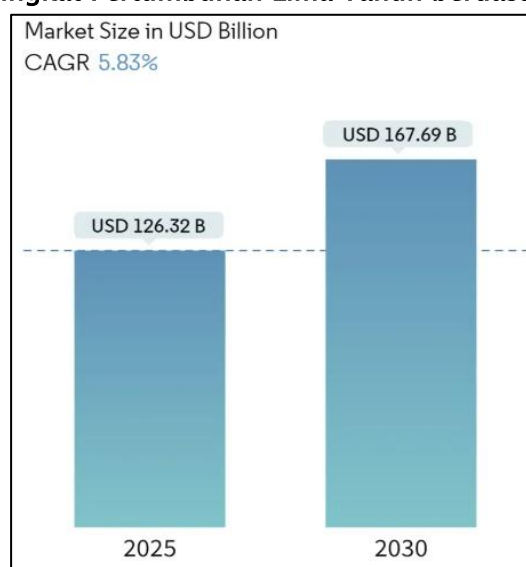


Sumber: Mordor Intelligence

Kebutuhan pemeliharaan, perbaikan, dan peningkatan kinerja infrastruktur migas yang telah beroperasi dalam jangka panjang juga berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor jasa penunjang migas.

Sementara itu, pasar *oilfield services* menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan. Ukuran pasar diperkirakan mencapai US\$126,32 miliar pada tahun 2025 dan meningkat menjadi US\$167,69 miliar pada tahun 2030, dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (*compound annual growth rate/CAGR*) sebesar 5,83%.

Gambar 7 Tingkat Pertumbuhan Lima Tahun berdasarkan Wilayah



Sumber: Mordor Intelligence

Pertumbuhan nilai pasar ini didorong oleh peningkatan aktivitas eksplorasi dan produksi, baik pada lapangan konvensional maupun non-konvensional, serta meningkatnya kebutuhan terhadap layanan yang lebih kompleks dan terintegrasi. Selain itu, investasi yang berkelanjutan dalam teknologi, termasuk digitalisasi, otomatisasi, dan solusi berbasis data, turut meningkatkan efisiensi dan nilai tambah layanan yang diberikan oleh perusahaan jasa.

Peningkatan kontrak jasa, seperti layanan pengeboran dan penyelesaian sumur, serta tren kolaborasi strategis antar perusahaan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai pasar. Dengan kombinasi faktor-faktor tersebut, industri *oilfield services* memiliki potensi nilai yang besar dan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan energi global dan kompleksitas operasional di sektor migas.

3.7 Pesaing Usaha

Beberapa pesaing yang memiliki potensi persaingan dengan produk atau layanan yang dipasarkan oleh Perseroan, antara lain:

- PT Genggam Asa Sekawan
- PT Sikars Petroleum Nusantara
- PT Epsindo Jaya Pratama
- PT Hokindo Gemilang
- PT Gunung Putih Putra
- PT Phalosa Semesta Abadi
- PT Media Testerindo
- PT Bhumi Phala Perkasa
- PT Indo Mitra Sekawan
- PT Imeco Inter Sarana
- PT Duraquipt Cemerlang

Persaingan dalam industri ini tidak didominasi oleh satu pelaku usaha tertentu, sehingga struktur pasar cenderung kompetitif. Kondisi ini memberikan ruang bagi Perseroan untuk bersaing melalui diferensiasi layanan, kualitas produk, serta penguatan hubungan dengan pelanggan.

3.8 Strategi Pemasaran

Beberapa Aktivitas Pemasaran yang dilakukan antara lain dengan strategi pemasaran *Business-to-Business* (B2B), yang antara lain:

- Aktif berpartisipasi mengikuti *event* atau pameran usaha yang dilakukan oleh asosiasi perusahaan yang berada di industri migas dan pertambangan.

- Aktif melakukan *sponsorship* pada acara-acara yang digelar oleh asosiasi yang berkaitan dengan industri migas dan pertambangan.
- Aktif menjalin komunikasi dengan pelanggan saat ini dan para *stakeholder* untuk memperbaharui *database* atas *project* berbasis tender.
- Rutin melakukan *Service Quality Meeting* (SQM) dengan pelanggan *recurring* dan pelanggan jasa rental, dan ditindaklanjuti dengan *visit* ke lokasi operasional untuk memperoleh *feedback* dari pelanggan.

4 KELAYAKAN TEKNIS

4.1 Kapasitas

Perseroan didukung oleh kapasitas peralatan yang lengkap dan terintegrasi untuk menunjang kegiatan operasional di industri energi dan pertambangan. Portofolio aset mencakup berbagai peralatan utama seperti *compressor, engine motor, electric motor, flowmeter, gas scrubber, gearbox, genset*, hingga *variable speed drive* yang berperan dalam mendukung keandalan sistem mekanikal dan elektrik. Selain itu, Perseroan juga memiliki peralatan penunjang operasional seperti pompa, tangki penyimpanan, *power take off*, sistem transmisi, serta unit *portacamp* untuk mendukung kegiatan di lapangan.

Di sisi logistik dan penanganan material, Perseroan dilengkapi dengan *forklift, overhead crane*, dan *lighting tower* yang memastikan kelancaran mobilisasi, instalasi, serta operasional proyek. Ketersediaan mesin dan peralatan tersebut mencerminkan kesiapan dan kapasitas Perseroan dalam menangani berbagai kebutuhan proyek secara *end-to-end*, mulai dari penyediaan, instalasi, hingga dukungan operasional, sehingga mampu memberikan layanan yang andal, efisien, dan berstandar tinggi kepada pelanggan.

Perseroan mengoperasikan *workshop* utama di Citeureup, Jawa Barat, yang memiliki luas ± 15.000 m², dengan kapasitas mendukung lebih dari 8 unit mesin gas/genset, dengan cakupan wilayah seluruh Jawa. Selain itu, Perseroan juga memiliki *workshop* di Lembak, Sumatera Selatan yang memiliki luas ± 10.000 m², dengan kapasitas mendukung lebih dari 14 unit mesin gas/genset, dengan cakupan wilayah seluruh Sumatera. Di samping itu, Perseroan tengah melakukan pengembangan *workshop* di Duri, Riau, yang hingga akhir tahun 2025 masih dalam tahap pembangunan.

4.2 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

Peralatan Teknis

Perseroan didukung oleh ketersediaan berbagai peralatan teknis yang digunakan dalam proses operasional. Peralatan tersebut antara lain mesin bubut manual, mesin *milling*, mesin gerinda, *overhead crane, air compressor*, serta peralatan pendukung operasional lainnya. Ketersediaan peralatan tersebut mendukung kemampuan Perseroan dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyelesaian proyek.

Pekerja

Berdasarkan informasi dari manajemen, sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perseroan memiliki 104 orang karyawan. Ke depan, Perseroan juga memiliki fleksibilitas untuk menambah tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan proyek dan pengembangan usaha. Perseroan memperkirakan akan melakukan penambahan tenaga kerja secara bertahap sekitar 50 orang dalam jangka waktu 5 tahun untuk mendukung operasional Perseroan.

Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan keterampilan para karyawan dengan berbagai program pelatihan yang disusun berdasarkan posisi dan tugas yang dilakukan. Berdasarkan periode sebelumnya, Program pelatihan yang dilakukan oleh karyawan Perseroan meliputi peningkatan keahlian teknis, pemahaman prosedur keselamatan kerja, serta penguatan kompetensi manajerial dan kepemimpinan.

Tenaga Ahli

Perseroan didukung oleh tenaga ahli yang memiliki keahlian dan sertifikasi khusus di industri energi, khususnya migas. Tenaga ahli tersebut memiliki pengalaman kerja dengan kompetensi dalam pengelolaan pemeliharaan dan keandalan peralatan industri. Selain itu, terdapat tenaga ahli Perseroan yang telah memiliki sertifikasi profesional seperti *Certified Maintenance and Reliability Professional* (CMRP).

Berikut ini merupakan tenaga ahli yang dimiliki Perseroan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan usaha:

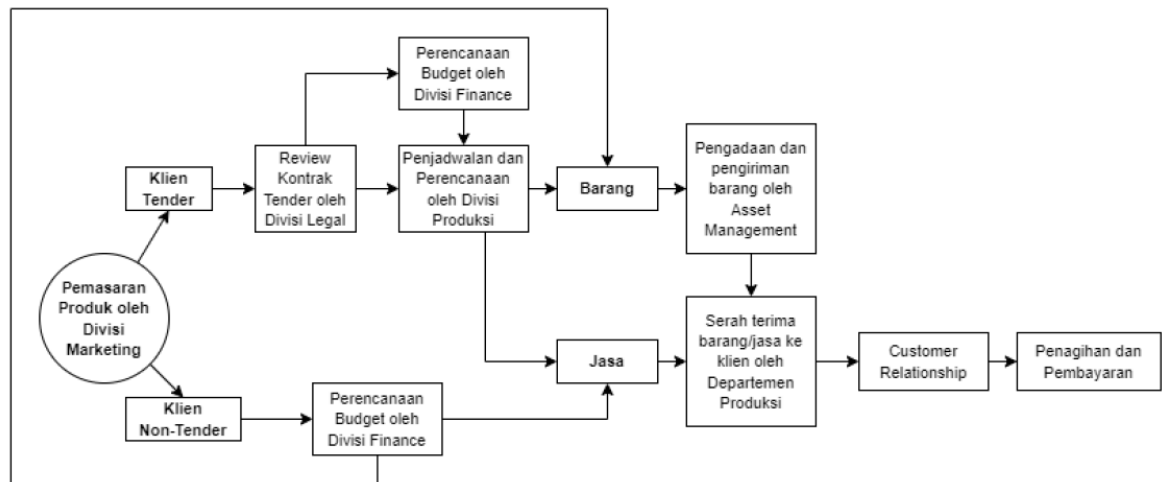
Tabel 11 Tenaga Ahli

No.	Nama	Umur	Pengalaman Kerja	Tugas	Perizinan
1	Anton Pane	45 tahun	20 tahun	<i>Production Manager</i>	<i>Certified Maintenance and Reliability Professional (CMRP)</i>

4.3 Proses Produksi dan/atau Operasional

Berikut adalah bagan proses penjualan dan pelaksanaan jasa Perseroan:

Gambar 8 Alur Operasional Kegiatan Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan

Proses operasional Perseroan dimulai dari aktivitas pemasaran oleh Divisi Marketing yang menjangkau pelanggan melalui mekanisme tender maupun non-tender. Untuk proyek tender, proses dilanjutkan dengan *review* kontrak oleh Divisi Legal, kemudian perencanaan anggaran oleh Divisi Finance serta penjadwalan dan perencanaan pekerjaan oleh Divisi Produksi, yang selanjutnya menentukan kebutuhan barang dan/atau jasa. Pengadaan barang dilakukan oleh Divisi *Asset Management*. Setelah itu, dilakukan serah terima kepada klien, *customer relationship* serta proses penagihan hingga pembayaran. Sementara itu, untuk proyek non-tender, alur proses berlangsung lebih sederhana, dimulai dari kesepakatan dengan klien, perencanaan anggaran, hingga pelaksanaan, serah terima, *customer relationship* dan penagihan.

5 KELAYAKAN POLA BISNIS

5.1 Keunggulan Kompetitif

Perseroan memiliki sejumlah keunggulan kompetitif yang tercermin dari pengalaman operasional lebih dari 23 tahun dalam menyediakan solusi terpadu bagi kegiatan operasional *rig* dan fasilitas industri energi migas. Selain itu, kemampuan Perseroan dalam menghadirkan layanan yang terintegrasi memberikan nilai tambah bagi pelanggan, sehingga meningkatkan loyalitas. Keunggulan ini semakin diperkuat melalui kolaborasi dengan merek-merek internasional terkemuka yang memungkinkan akses terhadap teknologi dan standar kualitas global. Perseroan juga didukung oleh jaringan proyek yang kuat dengan pelanggan-pelanggan utama di industri migas nasional.

Di sisi lain, Perseroan telah memiliki berbagai sertifikasi yang relevan, termasuk sertifikasi kemampuan usaha penunjang migas, HSSE, TKDN, serta standar kualitas produk dan jasa, yang memperkuat kredibilitas dan daya saing di pasar. Produk dan layanan yang ditawarkan juga didukung oleh layanan purna jual yang terintegrasi serta ketersediaan suku cadang, sehingga menjamin keandalan operasional pelanggan. Dukungan sumber daya manusia yang berpengalaman bidangnya, semakin memperkuat kapabilitas operasional Perseroan. Selain itu, keberadaan fasilitas produksi dan pengujian yang modern dan memadai turut memastikan kualitas produk dan layanan yang dihasilkan tetap terjaga sesuai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, kombinasi pengalaman, kapabilitas teknis, jaringan kemitraan, sertifikasi, serta infrastruktur pendukung tersebut menempatkan Perseroan pada posisi yang kompetitif dan berkelanjutan dalam industri energi.

5.2 Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk

Kemampuan pesaing untuk meniru layanan yang ditawarkan Perseroan relatif terbatas, mengingat karakteristik bisnis yang menekankan pada pengalaman, integrasi layanan, serta standar operasional yang tinggi. Perseroan telah memiliki rekam jejak lebih dari dua dekade yang membentuk akumulasi pengetahuan, keahlian teknis, serta pemahaman mendalam terhadap kebutuhan spesifik pelanggan di industri energi, yang tidak mudah direplikasi dalam jangka pendek. Di sisi lain, kebutuhan akan tenaga kerja bersertifikasi, penerapan standar keselamatan yang ketat, serta investasi pada peralatan dan infrastruktur menjadi faktor tambahan yang meningkatkan hambatan bagi pesaing untuk meniru secara efektif. Dengan demikian, meskipun secara umum layanan yang ditawarkan dapat diikuti secara konseptual, kemampuan untuk mereplikasi kualitas, keandalan, dan integrasi layanan Perseroan secara menyeluruh memerlukan waktu, biaya, dan sumber daya yang signifikan.

5.3 Kemampuan untuk Menciptakan Nilai

Penambahan kegiatan usaha memberikan peluang bagi Perseroan untuk menciptakan nilai melalui penguatan layanan dan integrasi dalam rantai nilai industri energi dan penunjangnya. Kemampuan Perseroan dalam menciptakan nilai dari kegiatan usaha ini antara lain didukung oleh beberapa aspek sebagai berikut:

1. Diversifikasi kegiatan usaha memungkinkan Perseroan untuk tidak bergantung pada jenis layanan tertentu, penambahan kegiatan usaha mendukung perluasan cakupan layanan dari hulu hingga hilir.
2. Perseroan telah memiliki basis pelanggan di sektor energi migas. Dengan adanya penambahan kegiatan usaha, Perseroan dapat menawarkan layanan yang lebih komprehensif kepada pelanggan yang sama, sehingga berpotensi meningkatkan nilai kontrak, memperpanjang durasi kerja sama, serta memperkuat hubungan bisnis jangka panjang.
3. Integrasi antar layanan, serta dukungan operasional memungkinkan terciptanya efisiensi dalam pelaksanaan proyek. Perseroan dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset, serta sumber daya manusia yang telah dimiliki, sehingga menekan biaya operasional dan meningkatkan margin usaha.
4. Melalui pengembangan kegiatan usaha, Perseroan memiliki peluang untuk memperkuat posisinya sebagai penyedia solusi terintegrasi di industri energi. Dukungan tenaga ahli bersertifikasi, serta kemitraan dengan *principal* internasional, menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kualitas layanan, keandalan operasional, serta kemampuan untuk bersaing dalam proyek.

Dengan adanya penambahan kegiatan usaha tersebut, Perseroan memiliki kemampuan yang memadai untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Sinergi antara layanan yang telah ada dengan kegiatan usaha baru diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas sumber pendapatan, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha Perseroan secara keseluruhan.

6 KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN

6.1 Ketersediaan Tenaga Kerja

Perseroan memiliki ketersediaan tenaga kerja yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional. Hingga 31 Desember 2025, jumlah tenaga kerja Perseroan tercatat sebanyak 104 orang yang tersebar di berbagai fungsi, antara lain Penjualan & Pemasaran, Produksi, Operasi, Keuangan, Akuntansi & Pajak, *Human Capital & General Affair*, Legal, Manajemen Aset, *Procurement*, IT, HSE, serta Internal Audit & QMS. Dengan dukungan sumber daya manusia yang terdistribusi di berbagai fungsi tersebut, Perseroan memiliki kapasitas yang memadai untuk menunjang kelancaran operasional. Ke depan, Perseroan juga memiliki fleksibilitas untuk menambah tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan proyek dan pengembangan usaha. Perseroan memperkirakan akan melakukan penambahan tenaga kerja secara bertahap sekitar 50 orang dalam jangka waktu 5 tahun untuk mendukung operasional Perseroan.

6.2 Manajemen Kekayaan Intelektual

Perseroan mengelola kekayaan intelektual sebagai bagian dari upaya melindungi identitas usaha serta meningkatkan daya saing di industri. Pengelolaan ini dilakukan melalui pendaftaran dan pemeliharaan hak merek pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.

6.3 Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan mungkin menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja usahanya. Risiko yang mungkin dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Keterbatasan Tenaga Ahli dan Teknologi

Perseroan tidak hanya melakukan penjualan dan penyewaan produk, tetapi juga menyediakan layanan purna jual, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman. Selain itu, Perseroan menghadapi tuntutan penggunaan teknologi dengan tingkat presisi dan akurasi tinggi untuk menjaga kualitas produk dan layanan. Ketidakmampuan dalam merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang andal, serta dalam mengelola dan memelihara teknologi secara optimal, dapat menurunkan reputasi dan tingkat retensi pelanggan, yang pada akhirnya berpotensi berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan.

2. Risiko Kerusakan Alat dan Persediaan

Produk Perseroan berupa peralatan penunjang pertambangan memerlukan pemantauan dan perawatan berkala. Perseroan mengelola peralatan dengan karakteristik *slow moving* (seperti pompa dan kompresor) serta suku cadang *fast moving*, yang masing-masing membutuhkan pengelolaan berbeda. Kondisi ini menimbulkan risiko operasional dalam menjaga spesifikasi dan kualitas peralatan secara optimal. Apabila alokasi biaya dan aktivitas operasional tidak memadai, berpotensi terjadi kerusakan pada produk yang dijual atau disewakan, sehingga meningkatkan biaya serta menurunkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada laba operasional Perseroan.

3. Risiko Persaingan Usaha

Persaingan dalam industri ini tinggi, terutama dalam aspek inovasi dan teknologi, meskipun jumlah pelaku relatif terbatas karena tingginya hambatan masuk. Perseroan menghadapi risiko persaingan pada spesifikasi produk, ketepatan waktu pengiriman, serta kebutuhan modal untuk inovasi dan ekspansi. Ketidakmampuan menjaga daya saing dapat berdampak pada penurunan penjualan dan pendapatan Perseroan.

4. Risiko Perizinan

Dalam menjaga keberlangsungan usaha, Perseroan perlu mengelola risiko perizinan di industri minyak dan gas yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, masyarakat, dan keselamatan. Perseroan dituntut untuk mematuhi seluruh regulasi yang berlaku serta menerapkan praktik operasional yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kepatuhan tersebut penting untuk menjaga izin operasional, meminimalkan risiko reputasi, dan mendukung kelangsungan bisnis Perseroan.

5. Risiko Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Dalam menjalankan kegiatannya, Perseroan wajib mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan, termasuk yang terkait standar layanan, lingkungan, kesehatan, ketenagakerjaan, perpajakan, dan perizinan. Meskipun Perseroan berupaya memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku, perubahan regulasi atau perbedaan interpretasi dalam penerapannya dapat menimbulkan risiko ketidakpatuhan. Kondisi tersebut berpotensi mengakibatkan sanksi administratif maupun pidana, termasuk denda atau kewajiban lainnya, yang dapat berdampak pada operasional dan kinerja keuangan Perseroan.

6. Risiko Selisih Kurs

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memasarkan produk dari prinsipal luar negeri yang pembeliannya menggunakan mata uang asing, sementara penjualan sebagian besar dilakukan dalam Rupiah. Kondisi ini menimbulkan risiko fluktuasi nilai tukar, terutama pelemahan Rupiah. Perubahan kurs tersebut dapat meningkatkan biaya perolehan dan menekan margin laba, sehingga berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

7. Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah di sektor minyak dan gas dapat memengaruhi operasional, investasi, dan strategi jangka panjang Perseroan sebagai penyedia jasa penunjang. Meskipun kontrak proyek umumnya bersifat jangka panjang, perubahan regulasi dan prioritas nasional dapat terjadi sewaktu-waktu, sehingga Perseroan perlu melakukan penyesuaian secara cepat. Perseroan saat ini telah memenuhi ketentuan TKDN, antara lain melalui sertifikasi *Centrifugal Pump Package*, yang mendukung pemenuhan persyaratan kontrak dan perizinan. Namun demikian, perubahan standar TKDN serta arah kebijakan pengembangan proyek migas ke depan, terutama mengingat sebagian produk masih diimpor, dapat berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

8. Risiko Perubahan Permintaan

Risiko perubahan permintaan merupakan potensi fluktuasi atau penurunan permintaan minyak dan gas yang dipengaruhi oleh faktor seperti pertumbuhan ekonomi global, harga komoditas, persaingan, teknologi, dan transisi energi. Kondisi ini dapat memengaruhi jumlah dan skala proyek di industri migas. Sebagai penyedia peralatan dan jasa penunjang, Perseroan berpotensi terdampak melalui penurunan jumlah tender, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pendapatan dari penjualan maupun penyewaan peralatan.

9. Risiko Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian global dan domestik memengaruhi kinerja Perseroan, terutama melalui perubahan permintaan dan penawaran di pasar. Perubahan ekonomi di suatu negara juga dapat berdampak tidak langsung melalui hubungan perdagangan antarnegara. Dengan demikian, fluktuasi kondisi ekonomi di Indonesia maupun negara mitra dagang dapat memengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

10. Risiko Terkait Tuntutan atau Gugatan Hukum

Perseroan berpotensi menghadapi sengketa dan proses hukum dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk terkait produk, ketenagakerjaan, maupun perjanjian. Sengketa yang bersifat material dan berkepanjangan dapat berdampak negatif terhadap reputasi, operasional, dan kondisi keuangan Perseroan, dengan hasil yang tidak dapat dipastikan. Selain itu, proses hukum dapat menimbulkan biaya yang signifikan serta menyita waktu dan perhatian manajemen, sehingga berpotensi mengganggu fokus terhadap kegiatan operasional.

11. Risiko Bencana Alam dan Kejadian di Luar Kendali Perseroan

Kejadian kahar seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, dan bencana alam lainnya di lokasi fasilitas produksi, gudang, maupun aset Perseroan dapat berdampak negatif terhadap operasional dan kinerja keuangan. Selain itu, kejadian di luar kendali seperti kebakaran dan huru-hara juga berpotensi mengganggu aktivitas usaha Perseroan secara keseluruhan.

6.4 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

Perseroan didukung oleh manajemen yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam mengelola kegiatan usaha di industri energi dan penunjangnya. Tim manajemen memiliki pemahaman yang baik dalam aspek operasional, pengadaan, keuangan, serta pengelolaan proyek, sehingga mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan usaha secara efektif.

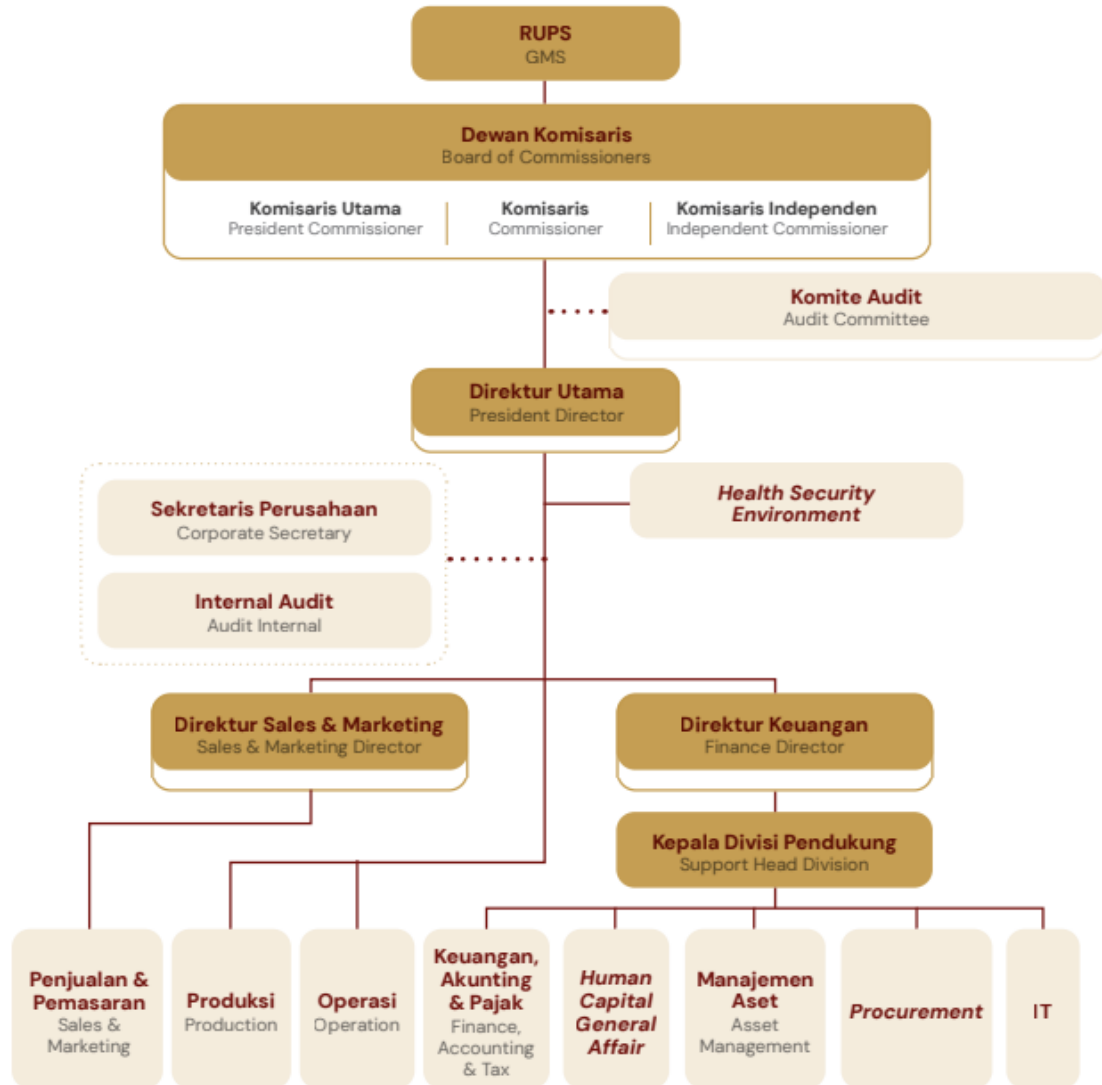
Dalam operasionalnya, manajemen Perseroan didukung oleh struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas yang terintegrasi antar fungsi, seperti pemasaran, produksi, manajemen aset, keuangan, dan fungsi pendukung lainnya. Hal ini memungkinkan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan proyek, termasuk dalam proses tender, pengadaan, hingga penyelesaian pekerjaan dan penagihan.

Selain itu, manajemen Perseroan memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan *principal* dan pelanggan utama, yang menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dengan pengalaman, kapabilitas, serta dukungan sumber daya yang dimiliki, manajemen Perseroan dinilai memiliki kapasitas yang memadai untuk mendukung pengembangan usaha, termasuk dalam perluasan layanan berbasis *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC).

6.5 Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen

Berkaitan dengan rencana penambahan kegiatan usaha ini, Perseroan tidak melakukan perubahan/penambahan terhadap struktur organisasi.

Gambar 9 Struktur Organisasi Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan

7 KELAYAKAN KEUANGAN

7.1 Biaya Pendirian (*Start Up Costs*)

Sehubungan dengan rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan pada saat ini tidak merencanakan kebutuhan belanja modal (*capital expenditure/capex*), mengingat kegiatan tersebut bersifat berbasis proyek dan dapat memanfaatkan infrastruktur serta sumber daya yang telah dimiliki. Kebutuhan utama Perseroan difokuskan pada modal kerja untuk mendukung pelaksanaan proyek, dengan estimasi kebutuhan sebesar sekitar 60% dari nilai proyek. Dengan demikian, kebutuhan modal kerja menjadi faktor utama yang bersifat fleksibel, disesuaikan dengan skala, kompleksitas, serta durasi proyek yang dijalankan.

7.2 Modal Kerja

Asumsi modal kerja yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Perputaran persediaan	: 240 hari
Perputaran piutang usaha	: 120 hari
Perputaran utang usaha	: 90 hari

Proyeksi Modal Kerja Perseroan tahun 2026—2030 adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Modal Kerja (Rp.000)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Aset Lancar	368.351.540	445.961.389	518.381.828	580.797.368	653.613.075
Utang Lancar	(172.947.669)	(198.187.507)	(212.805.628)	(224.371.927)	(241.999.578)
Modal Kerja	195.403.871	247.773.882	305.576.200	356.425.441	411.613.497
Perubahan Modal Kerja	10.613.851	52.370.011	57.802.318	50.849.242	55.188.056

Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan proyeksi keuangan, modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2026 sampai dengan tahun 2030 berturut-turut adalah sebesar Rp195,40 miliar, Rp247,77 miliar, Rp305,58 miliar, Rp356,43 miliar, dan Rp411,61 miliar.

7.3 Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan modal kerja direncanakan berasal dari kombinasi pendanaan, yaitu sekitar 70,00% dari fasilitas perbankan dan 30,00% dari kas internal Perseroan.

7.4 Biaya Operasional

Biaya operasional pada tahun 2026—2030 diproyeksikan sebesar 16,50% dari pendapatan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 13 Biaya Operasional (Rp.000)

Uraian	2026	2027	2028	2029	2030
Beban Usaha (SG&A)	56.836.783	72.087.452	87.002.707	100.801.363	115.415.797

Sumber: Proyeksi Keuangan

7.5 Biaya Bahan Baku Mentah

Perseroan tidak memiliki komponen biaya bahan baku mentah. Struktur biaya Perseroan lebih didominasi oleh pembelian barang atau suku cadang (*spare parts*).

7.6 Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan

Berikut ini merupakan asumsi–asumsi yang digunakan dalam studi kelayakan:

Waktu Operasional

Periode proyeksi disusun untuk jangka waktu tahun 2026 hingga tahun 2030. Jumlah hari operasional diasumsikan sebesar 300 hari per tahun dari total 365 hari kalender, dan asumsi jumlah hari operasional tersebut diasumsikan konstan selama periode proyeksi.

Struktur Pendapatan

Proyeksi pendapatan untuk periode tahun 2026—2030 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14 Proyeksi Pendapatan (Rp.000)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan Bersih	369.940.800	418.032.800	472.376.800	529.062.400	592.549.600
Potensi Pendapatan Bersih (KBLI)	13.784.000	60.940.000	97.852.000	121.554.000	148.137.400
Total Penjualan	383.724.800	478.972.800	570.228.800	650.616.400	740.687.000

Sumber: Proyeksi Keuangan

Proyeksi pendapatan Perseroan menunjukkan tren peningkatan sepanjang periode 2026—2030, dengan total penjualan tumbuh dari Rp383,72 miliar menjadi Rp740,69 miliar. Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh pendapatan eksisting, tetapi juga kontribusi dari penambahan kegiatan usaha yang meningkat secara bertahap setiap tahun

Struktur Biaya

- a. **Beban Pokok Penjualan**
Harga Pokok Penjualan (HPP) diproyeksikan mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu dari 62,66% dari penjualan tahun 2026, menjadi 66,21% dari penjualan tahun 2030.
- b. **Beban Usaha**
Beban umum dan administrasi diasumsikan sebesar 16,50% dari penjualan dan diasumsikan tetap sampai akhir masa proyeksi.

Tingkat Bunga

Tingkat bunga Kredit Investasi (KI) adalah sebesar 8,59% dan bunga Kredit Modal Kerja (KMK) adalah sebesar 8,22%.

Tarif Pajak

Pajak penghasilan badan (PPH Badan) diproyeksikan sebesar 22,00% dan diasumsikan tetap selama masa proyeksi.

Perputaran

Selama periode proyeksi, persediaan diasumsikan berputar setiap 240 hari, piutang usaha tertagih setiap 120 hari, dan utang usaha dilunasi setiap 90 hari.

7.7 Proyeksi Posisi Keuangan

Proyeksi Posisi Keuangan Perseroan pada tahun 2026—2030 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 15 Proyeksi Posisi Keuangan (Rp.000)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
ASET					
Aset Lancar	425.814.034	508.524.263	600.871.031	713.054.042	841.505.184
Aset Tidak Lancar	158.512.098	145.404.517	130.776.714	115.256.119	98.062.720
TOTAL ASET	584.326.131	653.928.780	731.647.745	828.310.161	939.567.905
LIABILITAS & EKUITAS					
Liabilitas Jangka Lancar	191.607.442	209.184.694	212.805.628	224.371.927	241.999.578
Liabilitas Tidak Lancar	15.893.748	5.043.459	5.194.763	5.350.606	5.511.124
Ekuitas	376.824.941	439.700.627	513.647.354	598.587.628	692.057.203
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	584.326.131	653.928.780	731.647.745	828.310.161	939.567.905

Sumber: Proyeksi Keuangan

Selama periode proyeksi tahun 2026—2030, total aset Perseroan diproyeksikan mengalami peningkatan secara bertahap dari sebesar Rp584,33 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp939,57 miliar pada tahun 2030, yang terutama didorong oleh peningkatan kas dan setara kas dari Rp57,46 miliar menjadi Rp187,89 miliar serta persediaan dari Rp142,67 miliar menjadi Rp303,37 miliar.

Pada periode yang sama, total liabilitas Perseroan juga menunjukkan tren peningkatan, dari sebesar Rp207,50 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp247,51 miliar pada tahun 2030, yang terutama didorong oleh kenaikan utang usaha dari Rp56,30 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp123,95 miliar pada tahun 2030.

Sejalan dengan pertumbuhan aset dan liabilitas, total ekuitas Perseroan turut meningkat, yaitu dari sebesar Rp376,82 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp692,06 miliar pada tahun 2030, yang terutama didorong oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dari Rp163,71 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp478,94 miliar pada tahun 2030 seiring dengan akumulasi laba dari kinerja operasional Perseroan.

7.8 Proyeksi Laba Rugi

Proyeksi Laba Rugi Perseroan tahun 2026—2030 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Pendapatan	383.724.800	478.972.800	570.228.800	650.616.400	740.687.000
Beban Pokok Pendapatan	(216.971.952)	(284.762.201)	(346.577.700)	(398.530.739)	(461.375.894)
Laba (Rugi) Kotor	166.752.848	194.210.599	223.651.100	252.085.661	279.311.106
Beban Usaha	(56.836.783)	(72.087.452)	(87.002.707)	(100.801.363)	(115.415.797)
Laba (Rugi) Usaha – EBITDA	109.916.066	122.123.148	136.648.393	151.284.298	163.895.310
Beban Penyusutan & Amortisasi	(29.942.066)	(31.711.148)	(33.234.393)	(34.130.298)	(35.806.310)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(11.446.740)	(9.802.146)	(8.610.504)	(8.256.212)	(8.256.212)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	68.527.260	80.609.854	94.803.496	108.897.788	119.832.788
Pajak	(15.075.997)	(17.734.168)	(20.856.769)	(23.957.513)	(26.363.213)
Laba (Rugi) Bersih	53.451.263	62.875.686	73.946.727	84.940.275	93.469.575

Sumber: Proyeksi Keuangan

Selama periode proyeksi tahun 2026—2030, total penjualan Perseroan diproyeksikan mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu dari sebesar Rp383,72 miliar pada tahun 2026 menjadi sebesar Rp740,69 miliar pada tahun 2030.

Setelah memperhitungkan beban pokok penjualan, beban usaha, beban lainnya, serta pajak, Perseroan diproyeksikan mencatatkan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya, yaitu sebesar Rp53,45 miliar pada tahun 2026, Rp62,88 miliar

pada tahun 2027, Rp73,95 miliar pada tahun 2028, Rp84,94 miliar pada tahun 2029, dan Rp93,47 miliar pada tahun 2030.

7.9 Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Arus Kas Perseroan tahun 2026—2030 ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 17 Proyeksi Arus Kas (Rp.000)

Keterangan	2026	2027	2028	2029	2030
Arus Kas Neto Diperoleh dari (untuk) Aktivitas Operasi	84.270.998	52.065.093	58.036.813	76.526.476	82.394.441
Arus Kas Neto Diperoleh dari (untuk) Aktivitas Investasi	(18.502.794)	(18.502.794)	(18.502.794)	(18.502.794)	(18.502.794)
Arus Kas Neto Diperoleh dari (untuk) Aktivitas Pendanaan	(31.395.105)	(28.461.919)	(19.607.691)	(8.256.212)	(8.256.212)
Kenaikan (Penurunan) Kas	34.373.100	5.100.380	19.926.329	49.767.471	55.635.435
Kas Awal Tahun	23.089.394	57.462.494	62.562.874	82.489.203	132.256.673
Kas Akhir Tahun	57.462.494	62.562.874	82.489.203	132.256.673	187.892.109

Sumber: Proyeksi Keuangan

Arus kas Perseroan diproyeksikan menunjukkan tren peningkatan selama periode 2026—2030, yang tercermin dari saldo kas akhir tahun yang meningkat dari Rp57,46 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp187,89 miliar pada tahun 2030. Peningkatan ini terutama didorong oleh arus kas dari aktivitas operasi yang tetap positif, meskipun berfluktuasi, yaitu sebesar Rp84,27 miliar pada tahun 2026 dan sebesar Rp82,39 miliar pada tahun 2030.

7.10 Analisis Titik Impas

Titik impas atau *break even point* (BEP) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja.

BEP dalam Rupiah dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\frac{(1 - (\text{Total Biaya Variabel}))}{\text{Penjualan}}}$$

Berdasarkan persamaan BEP dalam Rupiah, diperoleh nilai BEP untuk masing-masing periode selama masa proyeksi. Nilai BEP tersebut mencerminkan pendapatan minimal yang harus dicapai agar Perseroan mencapai titik impas. Perhitungan BEP dalam Rupiah selama periode proyeksi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 18 Analisis Kelayakan Proyek BEP (Rp.000)

Tahun	Penjualan	Variable Cost	Fixed Cost	BEP
2026	383.724.800	216.971.952	98.225.589	226.032.687
2027	478.972.800	284.762.201	113.600.745	280.168.371
2028	570.228.800	346.577.700	128.847.604	328.514.435
2029	650.616.400	398.530.739	143.187.873	369.558.420
2030	740.687.000	461.375.894	159.478.318	422.910.205
BEP Rata-rata				325.436.823
BEP Rata-rata (%)				57,78%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan BEP, agar Perseroan dapat mencatatkan keuntungan, maka penjualan minimal yang harus dicapai adalah sebesar Rp226,03 miliar pada tahun 2026, Rp280,17 miliar pada tahun 2027, Rp328,51 miliar pada tahun 2028, Rp369,56 miliar pada tahun 2029, dan Rp422,91 miliar pada tahun 2030. Dengan demikian, rata-rata BEP Perseroan selama periode proyeksi adalah sebesar Rp325,44 miliar atau setara dengan 57,78% dari rata-rata penjualan.

7.11 Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Analisis likuiditas adalah analisis keuangan yang dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Tabel 19 Analisis Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Working Capital to Total Assets Ratio
2026	222,23%	95,83%	40,08%
2027	243,10%	105,19%	45,78%
2028	282,36%	126,86%	53,04%
2029	317,80%	154,28%	59,00%
2030	347,73%	178,27%	63,81%
Average	282,64%	132,08%	52,34%

Peningkatan rasio likuiditas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek diproyeksikan semakin baik dari tahun ke tahun. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 282,64% dan *Quick Ratio* sebesar 132,08% mengindikasikan bahwa Perseroan memiliki aset lancar dan aset lancar paling likuid (kas dan piutang usaha) yang memadai untuk menutup liabilitas jangka pendek selama periode proyeksi.

Analisis solvabilitas adalah rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 20 Analisis Solvabilitas

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2026	55,07%	35,51%
2027	48,72%	32,76%
2028	42,44%	29,80%
2029	38,38%	27,73%
2030	35,76%	26,34%
Average	44,07%	30,43%

Berdasarkan tabel di atas, rasio solvabilitas Perseroan menunjukkan tren penurunan selama periode proyeksi tahun 2026—2030. *Debt to Equity Ratio* menurun dari 55,07% pada tahun 2026 menjadi 35,76% pada tahun 2030, sementara *Debt to Assets Ratio* menurun dari 35,51% menjadi 26,34% pada periode yang sama. Penurunan ini mencerminkan perbaikan struktur permodalan Perseroan yang didorong oleh peningkatan ekuitas, terutama dari akumulasi laba, serta pertumbuhan liabilitas yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan aset dan ekuitas.

Analisis profitabilitas adalah analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam usahanya mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Sebagai gambaran bagaimana Perseroan mendapatkan laba dengan penambahan kegiatan usaha barunya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 21 Analisis Profitabilitas

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Operating Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2026	43,46%	20,84%	13,93%
2027	40,55%	18,88%	13,13%
2028	39,22%	18,14%	12,97%
2029	38,75%	18,01%	13,06%
2030	37,71%	17,29%	12,62%
Average	39,94%	18,63%	13,14%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio profitabilitas Perseroan menunjukkan tren penurunan selama periode proyeksi tahun 2026—2030. *Gross Profit Margin* menurun dari 43,46% pada tahun 2026 menjadi 37,71% pada tahun 2030. *Operating Profit Margin* juga mengalami penurunan dari 20,84% menjadi 17,29%, sementara

Net Profit Margin menurun dari 13,93% menjadi 12,62% pada periode yang sama. Penurunan rasio profitabilitas tersebut mencerminkan adanya peningkatan beban, khususnya beban pokok penjualan dan beban operasional, sehingga memberikan tekanan terhadap margin laba Perseroan meskipun pendapatan terus meningkat.

7.12 Tingkat Imbal Balik Investasi

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. Dengan ROI, Perseroan dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aset untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran profitabilitas Perseroan.

Berikut adalah ROI yang diproyeksikan atas Kegiatan Usaha Perseroan:

Tabel 22 *Return on Investment (ROI)*

Tahun	Laba Bersih (Rp.000)	Total Aset (Rp.000)	ROI
2026	53.451.263	584.326.131	9,15%
2027	62.875.686	653.928.780	9,62%
2028	73.946.727	731.647.745	10,11%
2029	84.940.275	828.310.161	10,25%
2030	93.469.575	939.567.905	9,95%
<i>Average</i>			9,81%

Rasio ROI Perseroan pada tahun 2026—2030 diproyeksikan relatif stabil dengan tren sedikit meningkat, yaitu dari 9,15% pada tahun 2026 menjadi 9,62% pada tahun 2027 dan mencapai puncaknya sebesar 10,25% pada tahun 2029, sebelum sedikit menurun menjadi 9,95% pada tahun 2030. Kondisi ini menunjukkan bahwa Perseroan mampu menjaga tingkat pengembalian atas investasi secara konsisten, seiring dengan peningkatan laba bersih dan total aset selama periode proyeksi.

7.13 Penetapan Tingkat Diskonto

Faktor diskonto yang digunakan adalah *Weighted Average Cost of Capital* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (K_d \cdot (1 - t) \cdot \% \text{ Debt}) + (K_e \cdot \% \text{ Equity})$$

Keterangan:

WACC = *Weighted average cost of capital* (tingkat biaya tertimbang atas modal)

K_d = *Cost of debt* (tingkat bunga hutang perusahaan)

- Ke = *The required rate of return* (biaya ekuitas)
T = *Tax rate* (tarif pajak)
% Debt = *Proportion of Debt in the Capital structure* (proporsi hutang dalam struktur kapital)
% Equity = *Proportion of Equity in the Capital structure* (proporsi ekuitas dalam struktur kapital)

Berikut adalah asumsi yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto yang akan digunakan dalam Penilaian.

Cost of Debt (tingkat biaya hutang)

Tingkat biaya hutang (*cost of debt*) diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif atas dana pinjaman investasi yang akan digunakan yaitu sebesar **8,59%**.
- Tingkat pajak yang digunakan adalah sebesar **22,00%** berdasarkan tingkat pajak korporasi di Indonesia (Undang-undang No. 7 Tahun 2021 – Harmonisasi Peraturan Perpajakan).

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, maka tingkat biaya hutang (*cost of debt*) yang diaplikasikan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

$$Kd = 8,59\% \times (1 - 22,00\%) = 6,70\%$$

Cost of Equity (biaya modal untuk ekuitas)

Tingkat diskonto untuk ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan Model **CAPM** (*Capital Asset Pricing Model*). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham, dengan formula sebagai berikut:

$$Ke = R_f + (R_m - R_f) \beta + R_s$$

$$Ke = R_f + (R_p \times \beta) + R_s$$

Keterangan:

- R_f = tingkat kembalian untuk investasi bebas risiko
R_m = tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas
R_p = market *risk* premium untuk pasar ekuitas secara keseluruhan
 β = ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara objektif dari responsivitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar
R_s = tingkat kembalian tambahan spesifik untuk Perusahaan

Tingkat biaya modal untuk ekuitas diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

R_f (Risk free rate), adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Untuk kasus Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Surat Utang Negara (*most active government bond*). Dalam penilaian Perseroan digunakan Surat Utang Negara dengan rata-rata *yield* adalah sebesar 6,51%. Angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat kembalian bebas risiko (R_f).

Tabel 23 Surat Utang Negara

<i>Bond</i>	<i>Maturity</i>	<i>Yield</i>
FR0108	15-Apr-36	6,1097%
FR0106	15-Aug-40	6,4290%
FR0107	15-Aug-45	6,5390%
FR0102	15-Jul-54	6,7094%
FR0105	15-Jul-64	6,7535%
Rata-rata		6,5081%

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Kementerian Keuangan RI, 16 Desember 2025

R_p (Market Risk Premium – MRP), adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas.

Premi risiko pasar ($R_m - R_f$) atau MRP ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar modal Indonesia sebagai pasar modal yang *emerging*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran per Januari 2026, diprediksi *market risk premium* adalah sebesar 6,69%.

Beta (β), adalah faktor untuk meliput risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium*. Untuk memperoleh faktor Beta yang sesuai dan akan digunakan dalam perhitungan Nilai Pasar, kami menggunakan beta pembanding berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran dalam industri *Oilfield Svcs/Equipment* per Januari 2026 yaitu rata-rata sebesar 0,92.

R_s (Specific Company Risk Premium). Sebagian dari risiko yang dihadapi oleh Indonesia telah tercermin dalam perhitungan *equity risk premium* namun belum mencerminkan risiko yang berkaitan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Melihat kondisi saat ini dan rencana usaha yang diproyeksikan oleh Perseroan, maka kami berpendapat tidak perlu ditambahkan adanya premi risiko.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya modal ekuitas Perseroan adalah:

Tabel 24 Biaya Modal untuk Ekuitas

Keterangan	Biaya Modal untuk Ekuitas
Biaya Modal untuk Ekuitas	
a. <i>Risk Free Rate (R_f)</i>	6,51%
b. <i>Risk Premium Ekuitas (R_m)</i>	6,69%
c. β (Beta)	0,92
c. <i>Specific Risk</i>	0,00%
Biaya Modal untuk Ekuitas-CAPM	12,69%
<i>Credit Default Spread</i>	1,62%
Biaya Modal untuk Ekuitas	11,07%

Pada formulasi di atas, *yield* tingkat bunga bebas risiko sebenarnya telah memperhatikan semua risiko pasar, sehingga dalam perhitungan tingkat diskonto yang berlaku di Indonesia, *yield* tersebut harus dikoreksi dengan *credit default spread* sebesar 1,62%, sehingga biaya modal ekuitas yang diterapkan dalam penilaian Perseroan menjadi 11,07%.

Berdasarkan asumsi tersebut, besarnya *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* yang kami gunakan sebagai tingkat diskonto dalam penilaian Perseroan adalah sebesar 9,87% seperti pada tabel berikut:

Tabel 25 *Weighted Average Cost of Capital*

Jenis Modal	Biaya Modal	Bobot	Tertimbang
<i>Cost of Debt (K_d = i × (1-T))</i>	6,70%	27,38%	1,83%
<i>Cost of Equity (K_e = R_f + (R_m-R_f) * Beta)</i>	11,07%	72,62%	8,04%
<i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>			9,87%

7.14 Analisis Kelayakan Proyek

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan nilai dari total investasi yang dikeluarkan pada awal periode setelah ditambah arus kas bersih yang akan diterima oleh Perseroan setiap tahun sampai akhir tahun periode proyek. Dengan membandingkan antara total investasi yang dikeluarkan pada awal periode proyek dan total arus kas yang akan diterima setiap tahun, maka dapat diketahui apabila proyek tersebut menghasilkan NPV positif maka proyek ini layak dikerjakan apabila menghasilkan NPV negatif maka proyek ini tidak layak dikerjakan.

$$NPV = \sum_{t=1}^T \frac{CF_t}{(1+r)^t} - CF_0$$

NPV : Net Present Value
 CF_t : arus kas pada periode t
 CF_0 : arus kas investasi awal pada periode 0
 r : tingkat diskonto

Berikut adalah perhitungan NPV dari kegiatan usaha Perseroan:

Tabel 26 Perhitungan NPV (Rp.000)

Keterangan	FCFF	PV FCFF
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)		
2026	(103.387.127)	(94.097.303)
2027	31.359.704	25.977.261
2028	37.592.201	28.341.960
2029	56.158.383	38.535.183
2030	156.306.902	97.618.402
NPV		96.375.502

Discount Factor = 9,87%

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan nilai tingkat pengembalian investasi pada saat NPV Perseroan sama dengan 0, yang artinya tingkat pengembalian dan risiko dari total investasi pada saat ini adalah sama dengan tingkat pengembalian dan risiko pasar. Sehingga apabila IRR proyek lebih besar dari WACC, maka proyek ini layak dikerjakan dan apabila IRR proyek lebih kecil dari WACC maka proyek ini tidak layak dikerjakan.

$$0 = \sum_{t=1}^T \frac{CF_t}{(1 + IRR)^t} - CF_0$$

IRR : Internal Rate of Return
 CF_t : arus kas pada periode t
 CF_0 : arus kas investasi awal pada periode 0
 r : tingkat diskonto

Tabel 27 Perhitungan IRR

Keterangan	FCFF (Rp.000)	PV FCFF (Rp.000)
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)		
2026	(103.387.127)	(74.016.969)
2027	31.359.704	16.073.172
2028	37.592.201	13.794.064
2029	56.158.383	14.752.781
2030	156.306.902	29.396.951
NPV		0

IRR = 39,68%

c. *Profitability Index (PI)*

PI merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari investasi yang dilakukan pada awal periode perusahaan. Nilai tambah yang didapat dari investasi diperhitungkan dengan membagi total investasi proyek pada awal periode dengan jumlah arus kas yang dihasilkan selama periode berjalannya proyek. Apabila PI dihasilkan dari suatu proyek sama dengan 1 (satu) maka arus kas dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah, apabila PI lebih besar dari 1 (satu), maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan sedangkan PI lebih kecil dari 1 (satu), maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan. Dalam menganalisis PI suatu proyek maka kelayakan dapat dinilai apabila nilai PI lebih dari 1 (satu).

$$PI = \frac{\sum PV(CF_1)}{\sum PV(CF_0)}$$

- PI* : *Profitability Index*
CF_t : nilai kini seluruh arus kas masuk
CF₀ : nilai kini seluruh arus kas keluar

Berikut adalah perhitungan PI dari kegiatan usaha Perseroan:

Tabel 28 Perhitungan PI

Keterangan	PV FCFF (Rp.000)
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)	
Arus kas masuk	569.274.609
Arus kas keluar	(472.899.106)
PI	1,20380

d. *Payback Period (PP)*

Payback Period tidak ada kriteria, hanya menunjukkan tingkat pengembalian investasi.

Tabel 29 Perhitungan PP

No.	NCF (Rp.000)	Tahun	Faktor
1	(103.387.127)	2026	1,00
2	(72.027.424)	2027	1,00
3	(34.435.223)	2028	1,00
4	21.723.160	2029	0,61
Total			3,61
Payback Period			3 Tahun 7 Bulan

Berdasarkan analisis kelayakan yang telah dilakukan terhadap kegiatan usaha Perseroan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 30 Analisis Kelayakan Proyek (Rp.000)

Keterangan	TOTAL	2026 1,00	2027 2,00	2028 3,00	2029 4,00	2030 5,00
EBITDA	778.149.237	109.916.066	122.123.148	136.648.393	151.284.298	258.177.332
CASH OUT FLOW						
- Tax	(103.987.661)	(15.075.997)	(17.734.168)	(20.856.769)	(23.957.513)	(26.363.213)
- Interest (<i>i x T</i>)	(10.201.799)	(2.518.283)	(2.156.472)	(1.894.311)	(1.816.367)	(1.816.367)
- Investment Outlays	(166.592.269)	(166.592.269)	-	-	-	-
- CAPEX	(92.513.968)	(18.502.794)	(18.502.794)	(18.502.794)	(18.502.794)	(18.502.794)
+/- Working Capital	(226.823.477)	(10.613.851)	(52.370.011)	(57.802.318)	(50.849.242)	(55.188.056)
TOTAL	(600.119.174)	(213.303.193)	(90.763.444)	(99.056.192)	(95.125.915)	(101.870.430)
NET CASH FLOW	178.030.063	(103.387.127)	31.359.704	37.592.201	56.158.383	156.306.902
Discount factor (9,87%)		0,91015	0,82836	0,75393	0,68619	0,62453
DISCOUNTED CASH FLOW	96.375.502	(94.097.303)	25.977.261	28.341.960	38.535.183	97.618.402
PROCEED		(103.387.127)	(72.027.424)	(34.435.223)	21.723.160	178.030.063
PRESENT VALUE KAS MASUK	569.274.609	100.039.585	101.162.465	103.023.583	103.809.401	161.239.575
PRESENT VALUE KAS KELUAR	(472.899.106)	(194.136.888)	(75.185.204)	(74.681.623)	(65.274.218)	(63.621.173)
NET PRESENT VALUE, NPV	96.375.502					
INTERNAL RATE OF RETURN, IRR	39,68%					
PROFITABILITY INDEX, PI	1,20380					
PAYBACK PERIOD, PP	3 Tahun 7 bulan					

Analisis kelayakan proyek menunjukkan bahwa Kegiatan Usaha Perseroan memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- **Net Present Value (NPV) > 0 → Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp96.375.502.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- **Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 39,68%. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 9,87%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.

- **Profitability Index (PI) > 1 → Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar 1,20380. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- **Payback Period (PP)**
PP yang diperoleh adalah 3 tahun dan 7 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 3 tahun dan 7 bulan.

7.15 Analisis Sensitivitas

Untuk menguji kepekaan usaha terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka berikut ini disajikan analisis sensitivitas terhadap kelayakan usaha, yaitu:

- Pendapatan turun dengan perubahan kondisi penurunan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- Biaya investasi naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- Struktur biaya naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- *Discount rate* naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.

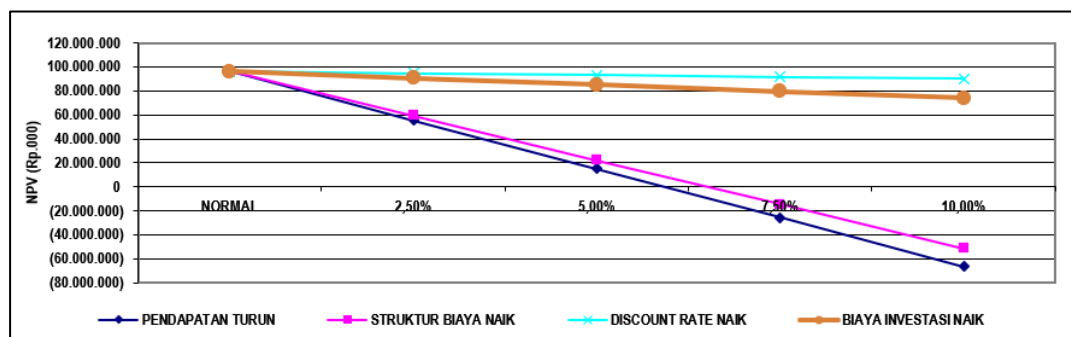
Tabel 31 Perhitungan Analisis Sensitivitas (Rp.000)

Keterangan	Kondisi Normal	Perubahan Kondisi			
		2,50%	5,00%	7,50%	10,00%
1. PENJUALAN TURUN					
<i>Net Present Value (NPV)</i>	96.375.502	55.718.990	15.062.477	(25.594.035)	(66.250.548)
<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	39,68%	26,48%	14,23%	2,63%	-8,58%
<i>Return On Investment (ROI)</i>	9,81%	8,27%	6,75%	5,27%	3,82%
<i>Profitability Index (PI)</i>	1,20380	1,12075	1,03347	0,94163	0,84486
<i>Payback Period (PP)</i>	3 Th 7 Bln	4 Th 1 Bln	4 Th 5 Bln	4 Th 10 Bln	5 Th 4 Bln
BEP:					
a. Rp.000	325.436.823	338.768.362	354.042.395	371.718.056	392.412.006
b. % terhadap pendapatan	57,78%	61,65%	66,07%	71,18%	77,15%
2. BIAYA INVESTASI NAIK					
<i>Net Present Value (NPV)</i>	96.375.502	90.825.697	85.275.891	79.726.085	74.176.279
<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	39,68%	37,10%	34,68%	32,41%	30,28%
<i>Return On Investment (ROI)</i>	9,81%	9,81%	9,81%	9,81%	9,81%
<i>Profitability Index (PI)</i>	1,20380	1,18983	1,17619	1,16286	1,14982
<i>Payback Period (PP)</i>	3 Th 7 Bln	3 Th 8 Bln	3 Th 9 Bln	3 Th 11 Bln	4 Th 0 Bln
BEP:					
a. Rp.000	325.436.823	325.436.823	325.436.823	325.436.823	325.436.823
b. % terhadap pendapatan	57,78%	57,78%	57,78%	57,78%	57,78%
3. BIAYA OPERASIONAL NAIK					
<i>Net Present Value (NPV)</i>	96.375.502	59.426.028	22.476.554	(14.472.920)	(51.422.394)
<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	39,68%	27,52%	16,32%	5,84%	-4,14%
<i>Return On Investment (ROI)</i>	9,81%	8,86%	7,86%	6,80%	5,67%

Keterangan	Kondisi Normal	Perubahan Kondisi			
		2,50%	5,00%	7,50%	10,00%
<i>Profitability Index (PI)</i>	1,20380	1,12715	1,04867	0,96828	0,88593
<i>Payback Period (PP)</i>	3 Th 7 Bln	4 Th 1 Bln	4 Th 4 Bln	4 Th 9 Bln	5 Th 2 Bln
BEP:					
a. Rp.000	325.436.823	345.616.817	367.620.908	391.709.243	418.194.139
b. % terhadap pendapatan	57,78%	61,31%	65,16%	69,37%	73,98%
4. DISCOUNT RATE NAIK					
<i>Net Present Value (NPV)</i>	96.375.502	94.846.539	93.337.494	91.848.071	90.377.977
<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	39,68%	39,68%	39,68%	39,68%	39,68%
<i>Return On Investment (ROI)</i>	9,81%	9,81%	9,81%	9,81%	9,81%
<i>Profitability Index (PI)</i>	1,20380	1,20166	1,19953	1,19741	1,19529
<i>Payback Period (PP)</i>	3 Th 7 Bln	3 Th 7 Bln	3 Th 7 Bln	3 Th 7 Bln	3 Th 7 Bln
BEP:					
a. Rp.000	325.436.823	325.436.823	325.436.823	325.436.823	325.436.823
b. % terhadap pendapatan	57,78%	57,78%	57,78%	57,78%	57,78%

Berdasarkan uji sensitivitas tersebut, kondisi parameter kelayakan usaha akan terlihat seperti pada grafik di bawah ini.

Gambar 10 Grafik Analisis Sensitivitas



Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, pada kondisi normal diperoleh nilai NPV sebesar Rp96,38 miliar. Apabila terjadi penurunan penjualan hingga 10,00%, nilai NPV diproyeksikan menurun menjadi sebesar negatif Rp66,25 miliar. Sementara itu, apabila biaya investasi meningkat hingga 10,00%, nilai NPV diproyeksikan menjadi sebesar Rp74,18 miliar. Selanjutnya, apabila struktur biaya meningkat hingga 10,00%, nilai NPV diproyeksikan menurun menjadi sebesar negatif Rp51,42 miliar. Adapun apabila terjadi kenaikan *discount rate* hingga 10,00%, nilai NPV diproyeksikan menjadi sebesar Rp90,38 miliar.

Dari analisis sensitivitas di atas, penurunan pendapatan dan kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

8 KESIMPULAN

8.1 Kajian Kelayakan Pasar

Dari Kajian Kelayakan Pasar, Berdasarkan analisis *Mordor Intelligence*, nilai pasar industri minyak dan gas Indonesia diperkirakan meningkat dari US\$13,88 miliar pada tahun 2025 menjadi US\$14,60 miliar pada tahun 2026, dan diproyeksikan mencapai US\$18,81 miliar pada tahun 2031, dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sebesar 5,18% selama periode 2026–2031. Sementara itu, pasar *oilfield services* didominasi oleh segmen pengeboran dengan pangsa sekitar 43% serta wilayah Amerika Utara dengan kontribusi sekitar 42%, didukung oleh aktivitas eksplorasi yang tinggi dan kemajuan teknologi. Secara regional, setiap kawasan menunjukkan karakteristik pertumbuhan yang berbeda, dengan Asia–Pasifik dan Timur Tengah menjadi wilayah dengan potensi pertumbuhan yang kuat. Kesenambungan pasar didorong oleh meningkatnya permintaan energi global serta kebutuhan optimalisasi lapangan *mature* melalui teknik seperti EOR dan *workover*. Industri juga terus beradaptasi melalui digitalisasi, otomatisasi, dan penerapan teknologi ramah lingkungan untuk menjaga efisiensi dan keberlanjutan jangka panjang. Potensi pasar didukung oleh peningkatan permintaan minyak dan gas, pengembangan cadangan non–konvensional, serta ekspansi aktivitas pengeboran lepas pantai. Selain itu, pertumbuhan di berbagai kawasan dan kebutuhan layanan terintegrasi membuka peluang yang signifikan bagi penyedia jasa. Dari sisi nilai, pasar diproyeksikan tumbuh dari US\$126,32 miliar pada tahun 2025 menjadi US\$167,69 miliar pada tahun 2030 dengan CAGR 5,83%, mencerminkan prospek industri yang positif dan berkelanjutan.

Dengan didukung oleh permintaan energi yang relatif stabil, kesinambungan kebutuhan industri minyak dan gas, serta potensi pertumbuhan pasar yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha dari aspek kelayakan pasar adalah layak.

8.2 Kajian Kelayakan Teknis

Dari Kajian Kelayakan Teknis, Perseroan memiliki kapasitas operasional yang memadai, didukung fasilitas workshop di Citeureup (Jawa Barat) dan Lembak (Sumatera Selatan), serta pengembangan *workshop* di Duri (Riau), semakin memperkuat kemampuan Perseroan dalam mendukung proyek di wilayah strategis Indonesia. Dari sisi sumber daya, Operasional didukung oleh 104 karyawan hingga akhir 2025, serta tenaga ahli bersertifikasi. Secara keseluruhan, kombinasi peralatan, fasilitas, serta kualitas sumber daya manusia menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kelayakan teknis yang memadai untuk mendukung kegiatan usaha dan pengembangannya.

Dengan adanya sistem operasional yang telah berjalan, didukung oleh peralatan, fasilitas *workshop*, serta sumber daya manusia yang memadai, maka dapat disimpulkan bahwa rencana Penambahan Kegiatan Usaha dari aspek kelayakan teknis adalah layak.

8.3 Kajian Kelayakan Pola Bisnis

Dari Kajian Kelayakan Pola Bisnis, Perseroan memiliki keunggulan kompetitif yang kuat, didukung oleh pengalaman lebih dari 23 tahun, kemampuan menyediakan layanan terintegrasi, serta kolaborasi dengan *principal* internasional yang memastikan akses terhadap teknologi dan standar global. Selain itu, dukungan sertifikasi, jaringan pelanggan, layanan purna jual, serta infrastruktur dan sumber daya manusia yang kompeten memperkuat posisi Perseroan dalam industri. Kemampuan pesaing untuk meniru model bisnis Perseroan relatif terbatas, mengingat tingginya kebutuhan pengalaman, keahlian teknis, sertifikasi, serta investasi pada peralatan dan infrastruktur, sehingga menciptakan hambatan masuk yang cukup signifikan. Penambahan kegiatan usaha memberikan peluang bagi Perseroan untuk menciptakan nilai melalui diversifikasi layanan, peningkatan nilai kontrak dari basis pelanggan yang telah ada, efisiensi operasional melalui integrasi layanan, serta penguatan posisi sebagai penyedia solusi terintegrasi. Secara keseluruhan, Perseroan dinilai memiliki kelayakan pola bisnis yang baik serta kemampuan untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.

Dengan adanya sinergi antara kegiatan usaha yang telah berjalan dengan kegiatan usaha yang akan ditambahkan, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha dari aspek kelayakan pola bisnis adalah layak.

8.4 Kajian Kelayakan Model Manajemen

Dari kelayakan model manajemen, Perseroan memiliki ketersediaan tenaga kerja yang memadai, didukung oleh 104 karyawan yang tersebar di berbagai fungsi operasional dan pendukung, serta fleksibilitas untuk menambah tenaga kerja sesuai kebutuhan proyek. Dari sisi kekayaan intelektual, Perseroan telah melakukan pengelolaan melalui pendaftaran dan pemeliharaan hak merek guna mendukung daya saing usaha. Dalam aspek manajemen risiko, Perseroan telah mengidentifikasi berbagai risiko utama, baik operasional maupun eksternal, seperti keterbatasan tenaga ahli dan teknologi, kerusakan peralatan, persaingan usaha, hingga risiko makroekonomi dan regulasi. Meskipun demikian, risiko tersebut masih dapat dikelola melalui penguatan operasional, kepatuhan terhadap regulasi, serta strategi bisnis yang adaptif. Selain itu, Perseroan didukung oleh manajemen yang berpengalaman dengan struktur organisasi yang terintegrasi, sehingga mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan usaha secara efektif. Dengan dukungan sumber daya manusia, sistem manajemen, serta

kemampuan dalam mengelola risiko, Perseroan dinilai memiliki kelayakan model manajemen yang memadai untuk mendukung pengembangan usaha.

Dengan didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, struktur dan sistem manajemen yang telah berjalan dengan baik, serta kemampuan dalam mengelola risiko, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha dari aspek kelayakan model manajemen adalah layak.

8.5 Kajian Kelayakan Keuangan

Dari Kajian Kelayakan Keuangan, analisis kelayakan proyek menunjukkan bahwa Kegiatan Usaha Perseroan memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- **Net Present Value (NPV) > 0 → Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp96.375.502.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- **Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 39,68%. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 9,87%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- **Profitability Index (PI) > 1 → Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar 1,20380. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- **Payback Period (PP)**
PP yang diperoleh adalah 3 tahun dan 7 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 3 tahun dan 7 bulan.

Berdasarkan hasil analisis keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha Perseroan pada aspek kelayakan keuangan adalah layak.

8.6 Kesimpulan Studi Kelayakan

Berdasarkan analisis atas Kelayakan Pasar, Kelayakan Teknis, Kelayakan Pola Bisnis, Kelayakan Model Manajemen, dan Kelayakan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 71101 yaitu Aktivitas Arsitektural, KBLI 33201 yaitu Instalasi/Pemasangan dan Perangkaian/Integrasi Mesin, Peralatan, dan Sistem Industri, KBLI 43211 yaitu Pemasangan Jaringan Listrik, KBLI 77399 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Mesin, Peralatan, dan Barang Berwujud Lainnya YTDL, KBLI 77395 yaitu Penyewaan dan Sewa Guna Mesin dan Peralatan

Pertambahan dan Penggalian, serta KBLI 27113 yaitu Industri Pengubah Tegangan/Transformator dan Pengubah Arus/ *Rectifier* adalah layak.